



UKBI DAN CINTA BAHASA INDONESIA

MERAYAKAN PRESTASI DAN APRESIASI



Bunga Rampai

Giat UKBI
Adaptif Merdeka 2021

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
TAHUN 2023



UKBI DAN CINTA BAHASA INDONESIA MERAYAKAN PRESTASI DAN APRESIASI



Bunga Rampai
**GIAT UKBI ADAPTIF MERDEKA
2021**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
TAHUN 2023

UKBI dan Cinta Bahasa Indonesia Merayakan Prestasi dan Apresiasi

Bunga Rampai Giat Ukbi Adaptif Merdeka 2022

Hak Cipta 2023 pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dilindungi Undang-undang

Pengarah

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Prof. Dr. E. Aminudin Aziz, M.A., Ph.D.

Penanggung Jawab

Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Dr. Muh. Abdul Khak, M.Hum.

Koordinator Penyusun

Ketua Tim KKLP UKBI

Elvi Suzanti, M.Pd.

Tim Kerja

KKLP UKBI

Penyunting

Setyo Untoro, M.Hum. dan Wawan Prihandono, M.Hum.

Pengatak

Deden Sopandi

Katalog dalam Terbitan (KDT)

PB

TAT

t

DIPA Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra TA 2023

viii, 132 hlm.

ISBN

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987 tentang Hak Cipta

- (1) Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau member izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Selama kurang dari tiga tahun UKBI Adaptif Merdeka telah diujikan kepada lebih dari setengah juta orang. Sejak diluncurkan pada tanggal 29 Januari tahun 2021, minat masyarakat, khususnya kalangan pelajar sangat tinggi. Untuk itu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melaksanakan kegiatan untuk mengapresiasi semangat menguji diri dengan UKBI itu melalui kegiatan Apresiasi Giat UKBI Adaptif Merdeka dengan peserta sekolah-sekolah yang telah menyertakan siswanya dalam UKBI.

Salah satu syarat penerima Apresiasi Giat UKBI Adaptif Merdeka adalah publikasi artikel yang bertema kemahiran berbahasa Indonesia. Pada tahun 2021 terkumpul 40 artikel. Artikel-artikel itu sangat baik dibaca masyarakat Indonesia secara lebih luas agar sudut pandang yang beragam tentang pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka dapat menjadi pemantik semangat bagi lembaga lain. Agar terbaca dengan meluas, artikel itu dikemas dalam bentuk bunga rampai.

Semoga sejumlah pemikiran, pengalaman, dan perasaan yang tertuang dalam berpuluh artikel ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia.

Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra,

Dr. Muh. Abdul Khak, M.Hum.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Gambar.....	vii
PELAKSANAAN UKBI SAAT PPKM LEVEL-4 PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 2 BANDA ACEH	1
ANTUSIASME PESERTA DIDIK SMP NEGERI 3 PANGKALPINANG DALAM MENGIKUTI UJI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA (UKBI).....	4
BANGGA BERBAHASA INDONESIA, BANGGA MENCOBA UKBI ADAPTIF MERDEKA	7
GELIAT SMPN 2 DUMAI MENYUKSESKAN UKBI ADAPTIF MERDEKA	11
GIAT UKBI ADAFTIF MERDEKA DI SMP NEGERI 2 MATARAM.....	14
GIAT UKBI ADAPTIF MERDEKA DARI PELOSOK CIBOLEGER BADUY.....	17
GIAT UKBI ADAPTIF MERDEKA DI SMP NEGERI 2 RANGKASBITUNG	20
GIAT UKBI ADAPTIF MERDEKA WUJUD NYATA PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA.....	23
IKUTI Giat UKBI DARING, SISWA SMKN 1 BAWEN ANTUSIAS .	26
MEMUPUK RASA BANGGA SISWA SMP NEGERI 1 PADAMARA DALAM BERBAHASA INDONESIA.....	29
MENINGKATKAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA MELALUI UKBI.....	32

TERUJI LEBIH TERPUJI BERSAMA UKBI ADAPTIF MERDEKA . .	36
UJI KEMAMPUAN SISWA BERSAMA UKBI ADAPTIF MERDEKA.	39
UKBI ADAPTIF DI SMAN 1 CIRUAS, SISWA MENYAMBUT ANTUSIAS.....	44
UKBI ADAPTIF DIMINATI SISWA SMA NEGERI 1 DENPASAR ...	47
UKBI ADAPTIF MERDEKA BAGI SISWA SMANDA	50
UKBI ADAPTIF MERDEKA MENGUKUR KEMAMPUAN BAHASA ANAK.....	53
UKBI MERDEKA, BAHASA INDONESIA BERMURUAH.....	55
UKBI MERDEKA.....	59
UPAYA PENINGKATAN KEMAHIRAN BERBAHASA DI LINGKUNGAN SEKOLAH SMP NEGERI 2 MUNTOK.....	63
GIAT UKBI ADAPTIF MERDEKA PELAJAR	69
MENJAGA BAHASA NEGERI MELALUI TES UKBI	72
SMP NEGERI 2 JAYAPURA SUKSES MENGIKUTI UKBI ADAPTIF TAHUN 2021.....	75
ANTUSIASME UKBI ADAPTIF MERDEKA DI SMP NEGERI 1 BANDA ACEH	78
UKBI ADAPTIF MERDEKA DI MTSN 1 KOTA PALANGKARAYA.....	81
PENGALAMAN PESERTA DIDIK SMA TARAKANITA GADING SERPONG MENGIKUTI UKBI ADAPTIF MERDEKA 2021.....	84
GIAT UKBI ADAPTIF MERDEKA PERTAMA UNTUK SISWA SMAN 1 TALUN, BLITAR	87

PESERTANYA SENANG, GURUNYA TENANG: GIAT UKBI ADAPTIF MERDEKA DI SMPN 7 TANJUNGPINANG .	90
SMAN 1 GANTUNG PEGIAT UKBI DENGAN PARTISIPAN TERBANYAK.....	93
SEBANYAK 39 SISWA SMP NEGERI 6 TANJUNGPINANG IKUTI GIAT UKBI ADAPTIF	96
MENANAMKAN CINTA TANAH AIR MELALUI UKBI	98
PELAKSANAAN UKBI DI SMP NEGERI 1 SIDOHARJO KABUPATEN SRAGEN	102
PELAKSANAAN UKBI DI SMP NEGERI 2 TEMBILAHAN HULU .	105
GIAT UKBI MEMBANGUN JATI DIRI.....	109
SMAN 1 BOJONEGORO SELENGGARAKAN UKBI.....	112
“ISU UKBIS” (INGIN SUKSES? UKBI SOLUSINYA)	116
MERAWAT BAHASA DENGAN UKBI ADAPTIF DI SMAS CENDANA MANDAU	119
AKU BANGGA BERBAHASA INDONESIA	123
UKBI ADAPTIF MERDEKA BELAJAR	126
UJI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA SEBAGAI PENANGKAL VIRUS TEKNOLOGI	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kegiatan Sosialisasi Giat UKBI	40
Gambar 2	Pendaftaran peserta UKBI.....	41
Gambar 3	Pendampingan pendaftaran peserta UKBI.....	42
Gambar 4	Pelaksanaan Giat UKBI	42
Gambar 5	Dokumentasi Guru Berprestasi	56
Gambar 6	Istilah Asing di Ruang Publik.....	56
Gambar 7	Persiapan Pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka.....	58
Gambar 8	Kondisi Perpustakaan SMP Negeri 2 Muntok	64
Gambar 9	Pengadaan Sarana Perpustakaan di Lingkungan Sekolah sebagai Sarana Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa.....	64
Gambar 10	Kegiatan Diskusi sebagai Upaya Peningkatan Kemahiran Berbicara dan Mendengarkan.	65
Gambar 11	Siswa Belajar Menyampaikan Ide atau Pendapat serta Belajar Mendengarkan dan Memahami Pendapat Orang Lain.	65
Gambar 12	Berpidato Dalam Rangka Meningkatkan Kemahiran Berbicara Siswa.....	66
Gambar 13	Meningkatkan Kemampuan Berbicara, Membaca dan Berekspresi Saat Pembacaan Puisi	66
Gambar 14	Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik di SMP Negeri 2 Muntok.....	67
Gambar 15	Papan Wajah Bahasa Dapat Menambah Sikap Tertib Berbahasa agar Penggunaan Bahasa di Lingkungan Sekolah Sesuai dengan Ketentuan dan Kaidah Kebahasaan	67

Gambar 16	Pelaksanaan UKBI adaptif di Lingkungan Sekolah Sangat Bermanfaat untuk Mengukur Kemahiran Bahasa Siswa serta Dapat Memupuk Sikap Positif Dan Rasa Bangga terhadap Bahasa Indonesia.	68
Gambar 17	Pelaksanaan UKBI adaptif di Lingkungan Sekolah Sangat Bermanfaat untuk Mengukur Kemahiran Bahasa Siswa serta Dapat Memupuk Sikap Positif dan Rasa Bangga terhadap Bahasa Indonesia.	68

PELAKSANAAN UKBI SAAT PPKM LEVEL-4 PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 2 BANDA ACEH

Eka Afriliani

SMP Negeri 2 Banda Aceh

UKBI (Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia) merupakan program untuk mengukur kemahiran berbahasa Indonesia bagi peserta uji. Sosialisasi bersama Balai Bahasa Provinsi Aceh dilakukan melalui *zoom meeting* pada tanggal 3 Agustus 2021. Peserta terdiri atas operator sekolah dan guru Bahasa Indonesia se-Kota Banda Aceh. Ketika itu kami diberi pemahaman tentang UKBI yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik tingkat SMP dan SMA dalam berbahasa Indonesia.

Pendaftaran UKBI di SMP Negeri 2 Banda Aceh dimulai pada tanggal 4 sampai dengan 14 Agustus 2021 yang dibantu oleh operator sekolah dan guru Bahasa Indonesia. Awalnya, UKBI dijadwalkan tanggal 16 dan 18 Agustus 2021. Namun, karena kota Banda Aceh termasuk dalam PPKM level 4, atau insiden sangat tinggi penularan pandemi Covid-19, jadwal

UKBI diundurkan menjadi tanggal 30 dan 31 Agustus 2021. Pada tanggal 25 Agustus 2021 Gubernur Aceh memperpanjang PPKM hingga 6 September 2021, sehingga kegiatan UKBI dijadwalkan kembali menjadi tanggal 21 dan 22 September 2021. Peserta didik di SMP Negeri 2 Banda Aceh mengikuti UKBI pada tanggal 21 dan 22 September 2021 menggunakan dua waktu uji, yaitu waktu uji 1 pada pukul 08.00–10.00 WIB dan waktu uji 2 pada pukul 10.00–12.00 WIB.

Alhamdulillah, tanggal 21 September 2021 merupakan hari perdana peserta di SMP Negeri 2 Banda Aceh mengikuti UKBI dengan penuh semangat walaupun di tengah pandemi Covid-19. Tujuannya tentu saja adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik di SMP Negeri 2 Banda Aceh dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Paket Soal terdiri atas tiga paket. Peserta UKBI di sekolah kami mengikuti paket 1. Paket 1 terdiri atas tiga seksi, yaitu Seksi I Mendengarkan sejumlah 40 butir soal dengan waktu maksimal 30 menit, Seksi II Merespons Kaidah sejumlah 32 butir soal dengan waktu maksimal 25 menit, dan Seksi III Membaca sejumlah 40 butir soal dengan waktu maksimal 45 menit.

Seksi I Mendengarkan terdiri atas soal pemahaman dialog dan monolog. Salah seorang peserta mengatakan, "Tingkat soal bermacam-macam dari yang mudah hingga sulit, rekaman yang diperdengarkan sangat jelas, tetapi tidak mudah untuk mengerjakannya karena kurang konsentrasi, sedang mendengarkan rekaman, kami harus menjawab soal dengan waktu yang terbatas." Pada Seksi II Merespon Kaidah berisi soal penggunaan kaidah bahasa Indonesia, dan Seksi III Membaca berisi soal pemahaman isi bacaan.

Setelah peserta mengikuti Paket 1 yang terdiri atas tiga seksi sudah selesai dikerjakan, tahap berikutnya adalah penskoran. Skor yang diperoleh akan diperingkatkan berdasarkan 7 kategori hasil UKBI. Berdasarkan ketentuan dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, pemeringkatan standar kemahiran berbahasa Indonesia terdiri atas 7 peringkat, yaitu predikat istimewa dengan skor (725--800), sangat unggul (641--724), unggul (578--640), madya (482--577), semenjana (405--481), marginal (326--404), dan terbatas (251--325).

Berdasarkan hasil skor tersebut, rata-rata peserta memperoleh predikat marginal dan terbatas. Hasil tersebut perlu ditingkatkan lagi karena hal ini menjadi tolak ukur bagi sekolah khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa UKBI merupakan program untuk mengukur kemahiran berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, marilah kita gunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Ada peribahasa mengatakan, “Bahasa menunjukkan bangsa.”

ANTUSIASME PESERTA DIDIK SMP NEGERI 3 PANGKALPINANG DALAM MENGIKUTI UJI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA (UKBI)

Alia Novisa

SMP Negeri 3 Pangkalpinang

Kemampuan berbahasa Indonesia untuk menulis dan berbicara selalu menjadi topik yang menarik. Hal ini karena bahasa adalah salah satu cara untuk bersosialisasi dengan dunia luar dan berkomunikasi. Komunikasi yang baik bisa terjalin jika memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Oleh karena itu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). Hasil UKBI bisa menggambarkan kemahiran peserta uji dalam menggunakan bahasa Indonesia. Adapun, peringkat UKBI dipetakan ke dalam tujuh peringkat, predikat, dan rentang skor. Ketujuh predikat dapat diserangkaikan dalam satu ungkapan isu unggul managitas (istimewa, sangat unggul, unggul, madya, semenjana, marginal, dan terbatas). Peserta didik SMP Negeri 3 Pangkalpinang mendapatkan undangan untuk mengikuti UKBI. Hal itu disambut dengan antusiasme oleh peserta didik. Akan tetapi, karena kuota peserta dibatasi,

hanya 82 dari 938 peserta didik yang bisa mengikuti Uji UKBI. Peserta didik yang mengikuti UKBI adalah siswa kelas 9 SMP Negeri 3 Pangkalpinang.

Pelaksanaan UKBI dilakukan di hari Kamis tanggal 23 September 2021, di Ruang Multimedia SMP Negeri 3 Pangkalpinang. UKBI dilakukan secara daring dan terbagi menjadi 2 sesi yaitu sesi pagi dan sesi siang. Semua peserta didik dan panitia yang terlibat dalam UKBI telah mengikuti protokol kesehatan, yaitu memakai masker, mencuci tangan, mengukur suhu badan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan langsung pulang ke rumah. Jadwal pelaksanaan sesi pagi seharusnya pukul 08.00 WIB, tetapi terjadi kendala teknis sehingga diundur pukul 10.00 WIB. Pengunduran waktu pelaksanaan kegiatan ini tidak mengurangi antusiasme siswa SMP Negeri 3 Pangkalpinang. Peserta didik tetap bersemangat mengikuti UKBI.

Adapun, hasil dari penilaian UKBI memiliki nilai tertinggi 397 dengan predikat marginal sebanyak 16 orang dengan skor rata-rata sebesar 349,875. Peserta yang memiliki predikat terbatas sebanyak 31 orang dengan skor tertinggi sebesar 319 dan skor rata-rata sebesar 284,7. Peserta yang mendapatkan hasil tidak berpredikat sebanyak 14 orang, skor tertinggi 250 dan terendah 138, skor rata-rata sebesar 219,02. Ada 21 peserta yang belum menyelesaikan tes sehingga tidak mendapatkan hasil skor. Penyebab peserta didik belum menyelesaikan tes adalah kehabisan waktu dan kendala teknis pada komputer sehingga tertinggal dari waktu jadwal UKBI.

Berdasarkan hasil UKBI, kita bisa melihat kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik. Terlihat bahwa peserta didik jarang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Apalagi

sejak pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring, praktik penggunaan bahasa Indonesia dalam keseharian jarang dilakukan. Meskipun begitu, hasil UKBI ini tidak bisa menjadi cerminan kemampuan berbahasa Indonesia seluruh peserta didik SMP Negeri 3 Pangkalpinang. Hal ini karena jumlah peserta didik yang mengikuti hanya 82 dari 938 peserta didik. Selain itu, 82 peserta ini bukan sampel yang mewakili penelitian yang menggambarkan kemampuan peserta didik SMP berbahasa Indonesia.

Walaupun hasilnya belum maksimal, kemampuan berbahasa Indonesia mereka masih bisa dikembangkan lagi. UKBI bisa menjadi semangat untuk peserta didik lebih giat mempelajari bahasa Indonesia dan mempraktikkan hasil belajar dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, UKBI bisa memacu peserta didik menggunakan bahasa Indonesia ketika berselancar di media sosial karena bisa berbahasa Indonesia yang baik dan benar itu hebat. Oleh karena itu, mari bangga menggunakan bahasa Indonesia di kehidupan sehari-hari.

BANGGA BERBAHASA INDONESIA, BANGGA MENCOBA UKBI ADAPTIF MERDEKA

Seri Handiyani, S.Pd.

SMA Terpadu Krida Nusantara

Pengujian kemahiran berbahasa adalah upaya mengukur pemahaman dan keterampilan pengguna bahasa. Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia atau yang kini dikenal dengan istilah UKBI Adaptif Merdeka merupakan kesungguhan pemerintah terhadap eksistensi bahasa Indonesia dan upaya berkelanjutan untuk menyejajarkan bahasa Indonesia dengan bahasa besardi dunia. UKBI Adaptif Merdeka resmi digulirkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim, pada Januari 2021. Beliau menyampaikan apresiasinya atas terobosan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah menghadirkan UKBI Adaptif Merdeka sebagai sarana mengukur empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis yang desain ujinya disesuaikan dengan kemampuan peserta uji, mulai dari predikat terbatas hingga istimewa yang

pelaksanaannya fleksibel dan kekinian, yaitu dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja sesuai kebutuhan. Pelajar SMP dan SMA serta sederajat adalah sasaran strategis yang diprioritaskan dapat mengakses secara gratis UKBI Adaptif Merdeka ini. Hal ini tentu sangat erat kaitannya dengan peningkatan mutu kualitas bahasa yang dimiliki oleh pelajar serta dapat dijadikan pembekalan dan latihan agar lebih siap menghadapi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter yang di dalamnya mengukur kemampuan bernalar menggunakan bahasa.

Tidak ingin ketinggalan dengan perubahan, SMA Terpadu Krida Nusantara mengambil bagian dalam kegiatan UKBI Adaptif Merdeka. Sebagai sekolah berasrama, profil peserta didik di SMA Terpadu Krida Nusantara beragam dari Sabang sampai Merauke. Di masa pandemi ini sangat sulit untuk menghadirkan peserta didik ke kampus meskipun dalam jumlah terbatas sehingga seluruh peserta UKBI Adaptif Merdeka yang berjumlah lima puluh melaksanakannya dari rumah, mulai dari persiapan, pendaftaran, dan pemantauan. Saat pelaksanaan, kami memanfaatkan kemudahan teknologi. Kegiatan diawali dengan sosialisasi melalui media *zoom meeting* yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dan setiap wali asuh agar mudah melakukan pengawasan meskipun jarak jauh, menjalin komunikasi melalui *whatsapp* antara wali asuh dan peserta didik untuk memastikan sudah terdaftar, serta mengatasi kendala, seperti perubahan waktu tes atau waktu pelaksanaan tes semuanya supaya kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Memang ada beberapa kendala saat pengerjaan, tetapi semuanya dapat

diatasi karena pihak Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sangat proaktif dan kooperatif. Kami memilih waktu pelaksanaan uji kemahiran berbahasa pada bulan Maret, yaitu tanggal 18 Maret untuk pendaftaran dan tanggal 22 Maret untuk pelaksanaan. Para peserta didik cukup antusias mengikuti uji kemahiran berbahasa Indonesia ini karena memang mereka baru mengetahui serta baru mengikutinya. Namun, memang harus diakui karena UKBI Adaptif Merdeka ini baru mereka ketahui dan mungkin pemahaman empat keterampilan berbahasa yang belum maksimal sehingga hasilnya belum yang terbaik. Seluruh hasil peserta didik terekam dan tersipkan dengan baik. Kami mendapatkan laporan berupa skor peserta dan sertifikat dari pihak Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Program UKBI Adaptif Merdeka merupakan pembaruan yang sangat bermanfaat, khususnya untuk meningkatkan kemampuan empat keterampilan berbahasa setiap pengguna Bahasa, terutama pelajar. Dengan mengikuti UKBI Adaptif Merdeka, peserta didik dapat lebih konkret mengetahui kemampuan berbahasa mereka sehingga memberikan kesempatan untuk meningkatkan dan menggali pemahaman empat keterampilan berbahasa. Begitu pun untuk guru, lebih spesifik guru bahasa Indonesia, guru dapat memetakan kemampuan peserta didik juga mengevaluasi proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki strategi penyampaian materi. Tidak hanya itu, keikutsertaan peserta didik dalam program UKBI Adaptif Merdeka merupakan langkah nyata berkontribusi

untuk kemajuan perkembangan bahasa Indonesia, terlebih lagi pemerintah mewacanakan bahwa UKBI dapat dijadikan tolak ukur atau indikator untuk melanjutkan ke perguruan tinggi bahkan bisa dijadikan syarat saat melamar pekerjaan. UKBI Adaptif Merdeka adalah wahana yang sangat bermanfaat yang menggambarkan makna merdeka belajar bahasa Indonesia agar bahasa Indonesia tidak hanya sekadar digunakan sebagai media komunikasi, tetapi juga menjadi kebanggaan bagi seluruh rakyat Indonesia.

GELIAT SMPN 2 DUMAI MENYUKSESKAN UKBI ADAPTIF MERDEKA

Muhammes Mina

SMPN 2 Dumai, Provinsi Riau

Sosialisasi Tes Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) yang ditaja oleh Balai Bahasa Pekanbaru di Aula Dinas Pendidikan Kota Dumai pada tanggal 26 Agustus 2021 disambut antusias oleh seluruh peserta. Paparan dan motivasi dari Kepala Balai Bahasa Pekanbaru dan tim berhasil menggugah seluruh peserta untuk menyuksekan tes UKBI.

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting, yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara. Dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2009, ditetapkan fungsi bahasa Indonesia dalam kedudukan sebagai bahasa nasional. Dalam kedudukan sebagai bahasa nasional, bahasa berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, identitas nasional, alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya,

dan alat pemersatu suku, budaya dan bahasa di Nusantara. Bahasa Indonesia sebagai lambang identitas nasional merupakan fungsi yang melekat pada masyarakat Indonesia, sehingga setiap anggota masyarakat harus bisa dan mahir berbahasa Indonesia. Maka dari itu, tes UKBI dipandang perlu untuk melihat kemahiran di dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Sebagai salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai peserta sosialisasi tes UKBI, SMPN 2 Dumai bergiat cepat. Diseminasi segera dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap seluruh guru dan tenaga kependidikan. Arahan dan petunjuk dari kepala sekolah menghasilkan tim yang bertugas untuk menyelesaikan tes UKBI di SMPN 2 Dumai. Tim yang ditunjuk mulai menyusun teknis pelaksanaan tes UKBI. Dengan merangkul seluruh guru Bahasa Indonesia yang ada di SMPN 2 Dumai, tes UKBI segera dilaksanakan untuk siswa.

Tes UKBI di SMPN 2 Dumai dilaksanakan dengan dua metode. Bagi siswa yang tidak memiliki fasilitas berupa laptop, *headphone*, dan jaringan wifi, sekolah memfasilitasi mereka untuk tes di sekolah, sedangkan, bagi siswa yang memiliki fasilitas lengkap di rumah, mereka dapat mendaftar dan mengikuti tes di rumah. Untuk memudahkan siswa mendaftar dan mengikuti tes di rumah, tim UKBI sekolah mempersiapkan video tutorial untuk siswa.

Tes perdana UKBI di SMPN 2 Dumai dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 15 September 2021 dan diikuti oleh empat puluh siswa. Siswa dibagi menjadi dua sesi. Setiap sesinya terdiri atas dua puluh orang. Pembagian per sesi ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan laptop yang ada di laboratorium multimedia. Namun, kendala ini tidak mengurangi semangat SMPN 2 Dumai untuk menyelesaikan tes

UKBI. Seluruh siswa kelas delapan dan sembilan yang berjumlah 620 orang dipersiapkan untuk mengikuti tes ini.

Siswa sangat antusias mengikuti tes UKBI walaupun pembelajaran masih dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Pelaksanaan protokol kesehatan (prokes), dengan menerapkan 3M, tetap diberlakukan sebelum dan selama tes berlangsung.

Penampilan skor diakhir tes membuat siswa sangat senang. Hal ini merupakan daya tarik tersendiri bagi siswa. Motivasi dari sekolah yang berupa pemberian hadiah bagi siswa yang memperoleh skor tertinggi membuat mereka lebih bersemangat.

Berbagai macam pengalaman unik mengiringi pelaksanaan tes UKBI di SMPN 2 Dumai. Selama pembelajaran daring siswa umumnya menggunakan android. Laptop merupakan benda baru bagi sebagian mereka. Tidak semua siswa paham mengoperasikannya. Banyak mereka yang kebingungan mencari tanda “et” sewaktu mengetikkan *email*. Bahkan, ada di antara mereka yang tidak pandai menggunakan *mouse*. Semua kendala itu tidak mengurangi semangat mereka dalam mengikuti tes UKBI. Alhamdulillah, tes berlangsung dengan lancar. SMPN 2 Dumai siap menyukseskan Tes UKBI dengan slogan “Teruji lebih Terpuji”. Utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah, dan kuasai bahasa asing.

GIAT UKBI ADAFTIF MERDEKA DI SMP NEGERI 2 MATARAM

Gitta Renaz Angintha

SMPN 2 Mataram,
Provinsi Nusa Tenggara Barat

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 41 ayat (2) menyatakan bahwa pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia yang dimanifestasikan dalam pelaksanaan UKBI Adaftif Merdeka sebagai sarana evaluasi mutu penggunaan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kedisiplinan, keteladanan, dan sikap positif masyarakat.

Salah satu upaya mengatasi rendahnya literasi membaca siswa, dilaksanakan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia sebagai upaya memetakan kemampuan mengolah informasi



dan menerapkan pengetahuan. Pengembangan siswa harus dilakukan secara holistik dan integratif untuk memenuhi kebutuhan esensial siswa yang beragam dan terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi (Peraturan Presiden RI, 2013).

Pelaksanaan UKBI Adaptif yang dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia dilaksanakan secara luring dan daring. Proses berlangsungnya UKBI disesuaikan dengan kemampuan peserta. Peserta akan mendapatkan jumlah soal dan waktu uji yang berbeda sesuai estimasi kemampuannya. Setiap seksi peserta diberi soal membaca, mendengarkan, dan merespons kaidah. Seksi I diberikan soal mendengarkan. Tahap awal peserta mengikuti *testlet* uji yang berisi 5 soal. Jawaban peserta menentukan jenis *testlet* uji selanjutnya dengan karakteristik soal yang lebih mudah, setara, atau lebih sulit.

Peserta uji yang berada pada jenjang setara berturut-turut selama dua kali tes mengerjakan maksimal 9 seksi mendengarkan dengan durasi 30 menit. Secara otomatis peserta uji diarahkan mengikuti seksi II, yaitu menjawab soal yang berhubungan dengan merespons kaidah. Polanya sama dengan seksi I, yaitu dalam waktu 25 menit dengan 5 *testlet*. Pada seksi III, peserta menjawab soal membaca maksimal 9 *testlet* dengan durasi waktu 45 menit. Peserta yang mengikuti UKBI adaptif memerlukan konsentrasi penuh dalam mengerjakan soal. Peserta uji kemudian mendapat sertifikat digital secara otomatis melalui pos-el atau akun peserta dalam aplikasi. Peserta menguji diri. Teruji lebih terpuji. Teruji UKBI bukti cinta negeri.

Pengembangan UKBI adaptif merdeka dapat disesuaikan dengan waktu siswa, dibuat berdasarkan kondisi pemakaian bahasa sehari-

hari dengan mengacu kepada bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam desain uji dan sistem layanan uji diharapkan berdampak positif kepada penutur bahasa Indonesia, khususnya siswa. Hasil yang diharapkan, siswa dapat meningkatkan aspirasi dalam menghasilkan berbagai bentuk karya tulis baik fiksi maupun nonfiksi.

UKBI digelar dalam tiga tahap, yakni tanggal 6, 17, dan 19 Mei 2021, dan dilanjutkan secara daring secara bertahap sampai batas akhir yang ditetapkan panitia. UKBI dapat membantu guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa. Hal senada diungkapkan Desinta Pritama siswa kelas 8 J yang senang mengikuti UKBI karena bisa mengetahui penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menambah wawasan kesastraan.

Koordinator UKBI Adaptif Kantor Bahasa NTB, Zam Zam Hariro, mengungkapkan, UKBI adaptif sebagai upaya mengetahui kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar yang menunjang kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia, hendaknya tidak lagi menekankan pembelajaran definisi atau linguistik tapi lebih kepada aplikasinya. Guru harus membuka diri agar kegiatan belajar-mengajar di sekolah menjadi media pembelajaran bersama. Guru dipandang perlu mengikuti UKBI, sehingga memiliki kemahiran berbahasa Indonesia yang baik, yang berdampak pada hasil pembelajaran.

GIAT UKBI ADAPTIF MERDEKA DARI PELOSOK CIBOLEGER BADUY

Een Rechaeni, M.Pd.

SMPN 4 Leuwidamar,
Provinsi Banten

SMPN 4 Leuwidamar terletak di jalan raya Ciboleger, Kampung Bojong Menteng, Desa Bojong Menteng, Kecamatan Leuwidamar. Kurang lebih berjarak satu kilometer lagi ke gerbang Baduy pintu Ciboleger. SMPN 4 Leuwidamar adalah sekolah yang senantiasa mencoba mengembangkan dan memfasilitasi semua potensi siswanya. Walaupun termasuk sekolah kecil di pelosok, di ujung perbatasan dengan daerah Baduy, tetapi civitas akademika tetap semangat dan terus bergerak dengan seluruh kemampuan yang ada untuk meningkatkan kompetensi siswa dan seluruh civitas akademika agar sesuai standar pendidikan nasional.

Kegiatan Uji Kompetensi Bahasa Indonesia (UKBI) merupakan hal yang baru di SMPN 4 Leuwidamar. Masih banyak guru yang belum tahu kepanjangan istilah UKBI, apalagi mengikutinya. Berdasarkan data sekolah, sampai saat

ini belum ada satu orang pun guru yang pernah mengikuti kegiatan UKBI. Istilah UKBI baru familier ketika sekolah mengikuti program pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka untuk siswa dari Kantor Bahasa Banten melalui Bidang SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lebak.

Tentunya, semua civitas akademika SMPN 4 Leuwidamar menyambut dengan gembira program UKBI Adaftif Merdeka untuk siswa. Tim kreatif sekolah menyiapkan dengan antusias pelaksanaan UKBI di SMPN 4 Leuwidamar, mulai dari bimbingan teknis melalui *zoom meet*, pendataran peserta, sampai dengan pelaksanaan. Semuanya diikuti dengan baik. Pihak terkait dari Kantor Bahasa Banten juga senantiasa memantau dan terus membimbing proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan UKBI Adaftif Merdeka di SMPN 4 Leuwidamar.

Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia yang dilaksanakan di SMPN 4 Leuwidamar adalah program baru yang diluncurkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yaitu yang dinamai UKBI Adaptif Merdeka. Program ini merupakan tes untuk mengukur kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang desain ujinya disesuaikan dengan estimasi kemampuan peserta uji, mulai dari kemahiran yang terendah hingga kemahiran yang tertinggi dengan menggunakan moda daring.

Di sisi lain, kemudahan pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka lewat jenis uji daring memerlukan kesiapan perangkat internet dan laptop. Dengan bantuan Pemda Lebak melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Lebak, jaringan internet sekolah sudah terkoneksi. Kendala terbatasnya ketersediaan laptop di sekolah, bisa diatasi dengan cara meminjam laptop guru dan laptop sekolah di sekitar SMPN 4 Leuwidamar.

Proses pendaftaran sedikit rumit karena banyaknya item administrasi yang harus disiapkan. Alhamdulillah, berkat kerja sama dan kegigihan tim kreatif sekolah, semua hambatan tersebut bisa diatasi. Akhirnya, SMPN 4 Leuwidamar bisa melaksanakan kegiatan UKBI pada hari Rabu, 22 September 2021 di sekolah. Peserta yang ikut berjumlah 15 orang dari rencana peserta 30 orang, sedangkan untuk 15 orang lagi dijadwalkan ikut pada tanggal 6 Oktober 2021.

Kendala dalam pelaksanaan terjadi pada waktu seksi I, tes mendengarkan. Semua siswa tidak menggunakan *headset* sehingga suara bertubrukan. Konsentrasi siswa jadi terpecah. Seksi berikutnya bisa diikuti dengan baik dan lancar. Alhamdulillah, dari 15 peserta yang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka, 5 orang bisa mendapatkan sertifikat.

Program UKBI Adaptif Merdeka sangat menarik dan mumpuni untuk mengukur kemampuan siswa di sekolah dalam berbahasa Indonesia. Semua peserta senang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Para siswa jadi tahu bahwa ada tes yang dikhususkan untuk mengukur kemampuan berbahasa mereka. Siswa jadi tahu ada disposisi mana sehingga menjadi acuan untuk belajar lebih giat lagi agar terampil berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Sukses terus kegiatan UKBI Adaptif Merdeka.

GIAT UKBI ADAPTIF MERDEKA DI SMP NEGERI 2 RANGKASBITUNG

SMP Negeri 2 Rangkasbitung,
Provinsi Banten

SMP Negeri 2 Rangkasbitung telah melaksanakan UKBI Adaptif Merdeka pada hari Senin, 20 September 2021. SMP Negeri 2 Rangkasbitung baru pertama kali melaksanakan UKBI Adaptif Merdeka. Kegiatan ini terselenggara sebagai bentuk kerja sama antara Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan SMP Negeri 2 Rangkasbitung.

UKBI Adaptif Merdeka yang diikuti adalah paket 1 yang terdiri atas 3 seksi, yaitu seksi I mendengar, seksi II merespons kaidah, dan seksi III membaca. Pada seksi I mendengar, siswa mendengar percakapan (dialog) dan/atau monolog tertentu.



Kemudian, siswa menjawab beberapa pertanyaan berkaitan dengan dialog atau monolog tersebut. Pada seksi II merespons kaidah, siswa menganalisis dan menjawab pertanyaan tentang kaidah bahasa Indonesia. Pada seksi III membaca, siswa membaca teks yang disajikan dan menjawab pertanyaan terkait teks tersebut.

Kegiatan tersebut diikuti oleh 20 orang siswa yang terdiri atas 12 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki. Pelaksanaannya di bagi menjadi dua sesi dengan tujuan agar siswa dapat menjaga jarak dan demi kestabilan sinyal wifi. Sesi pertama dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB dan sesi kedua dilaksanakan pada pukul 10.00 WIB.

UKBI Adaktif Merdeka memiliki perbedaan dengan UKBI sebelumnya. UKBI Adaptif Merdeka merupakan tes untuk mengukur kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang desain ujinya disesuaikan dengan estimasi kemampuan peserta uji, mulai dari kemahiran yang terendah hingga kemahiran yang tertinggi. Oleh sebab itu, setiap siswa mengerjakan bentuk soal dan jumlah soal yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan mereka. Hasil pengerjaan soal nomor 1--5 menjadi tolok ukur hal tersebut.

Para siswa terlihat antusias dan semangat mengikuti kegiatan UKBI Adaptif Merdeka karena mereka merasa tertantang dan penasaran ingin mengukur dan mengetahui tingkat kemahiran berbahasa Indonesianya. Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa keseharian, tetapi pada kenyataan dalam pelaksanaan UKBI tersebut dirasa sulit oleh mereka, khususnya pada seksi merespons kaidah.

Alhamdulillah, semua warga sekolah baik kepala sekolah, guru, maupun juga siswa sangat merespons positif kegiatan UKBI Adaptif Merdeka. Semua berharap bahasa Indonesia

dapat menjadi bahasa yang bergengsi dan diperhitungkan di dunia internasional sehingga kegiatan UKBI dapat setara dengan TOEFL. Untuk dapat mewujudkan impian tersebut, harus diawali dari kita. Sebagai warga negara Indonesia, kita harus lebih menghargai dan mencintai bahasa Indonesia.

GIAT UKBI ADAPTIF MERDEKA WUJUD NYATA PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA

Anief Rehmawan, M.Pd.

SMAN 1 Gemolong, Provinsi Jawa Tengah

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Merdeka pada awal tahun 2021. Tujuan utama pengembangan UKBI Adaptif tidak lain adalah untuk memotret kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia lintas performa dengan cepat, tepat, dan efisien. Hal ini merupakan inovasi penting dalam penyelenggaraan uji kemahiran berbahasa yang telah dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. SMAN 1 Gemolong yang terletak di wilayah Kabupaten Sragen, Jawa Tengah merespons positif atas peluncuran UKBI Adaptif Merdeka ini. Pendaftaran peserta segera dilakukan melalui Balai Bahasa Jawa Tengah.

Giat UKBI Adaptif Merdeka di SMAN 1 Gemolong dilaksanakan pada Rabu, 24 Maret 2021 pukul 10.00--12.00 WIB. Giat UKBI ini menjadi giat pertama dengan sasaran pelajar di Jawa Tengah. Sungguh pengalaman yang luar biasa bagi sekolah dan para peserta didik. Giat ini diikuti oleh 92 peserta didik yang berasal dari berbagai jenjang dan peminatan. Giat UKBI dilakukan dengan moda daring yang dikerjakan di rumah masing-masing peserta didik dan sebagian besar di laboratorium komputer sekolah.

Giat UKBI Adaptif diawali dengan proses pendaftaran peserta melalui laman ukbi.kemdikbud.go.id. Pendaftaran dilakukan secara mandiri oleh calon peserta dan dibantu oleh panitia yang telah ditunjuk oleh sekolah. Dalam hal ini, sekolah juga telah menyusun tim panitia pelaksana Giat UKBI Adaptif Merdeka untuk menyukseskan giat yang dimaksud. Tahap selanjutnya adalah sosialisasi dan taklimat secara daring oleh Balai Bahasa Jawa Tengah kepada calon peserta giat melalui aplikasi *Zoom*. Sosialisasi dan taklimat dilaksanakan pada Senin, 22 Maret 2021. Dua hari kemudian, giat UKBI Adaptif Merdeka dilaksanakan secara daring. Antusias peserta dapat dilihat dari keikutsertaan mereka saat pendaftaran secara sukarela. Untuk menyemarakkan giat ini, sekolah juga melakukan sosialisasi dengan menyebarkan infografis dan kampanye bingkai foto secara daring.

Sekolah memandang penting untuk mengikuti Giat ini sebagai upaya menumbuhkan sikap positif dan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia. Sebuah upaya pemertabatan bahasa Indonesia yang patut untuk diapresiasi. Selain itu, Giat ini tentunya juga untuk mengukur kemampuan dan kemahiran peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia. Selama Giat berlangsung, peserta didik tampak serius

mengerjakan sejumlah perangkat tes yang disediakan. Berdasarkan uji petik yang dilakukan oleh sekolah, mereka berminat ikut karena alasan rasa penasaran mereka terhadap kemampuan mereka dalam berbahasa Indonesia. Hasilnya pun cukup memuaskan. Sebanyak 16% dari total peserta yang mengikuti Giat, sudah memperoleh predikat madya. Dua di antaranya sudah memperoleh predikat unggul. Sekolah dan Balai Bahasa Jawa Tengah pun memberikan apresiasi terhadap lima orang peraih skor tertinggi dengan memberikan hadiah berupa buku dan sejumlah alat tulis. Peserta didik pun merasa bangga dan bahagia dengan hadiah tersebut.

Sekolah berharap agar UKBI tetap terus dikembangkan dan diikuti oleh para pengguna bahasa lintas performa. UKBI Adaptif Merdeka merupakan jawaban atas tantangan perubahan zaman. Melalui UKBI Adaptif Merdeka, proses pengujian dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja sehingga lebih praktis dan adaptif. Selain itu, peserta uji cukup berkonsentrasi mengerjakan tanpa harus proses ujian yang harus dilalui. Sertifikat digitalnya pun langsung dikirim secara otomatis melalui pos-el atau akun peserta dalam aplikasi. Melalui UKBI Adaptif Merdeka, kita dapat menguji kemampuan berbahasa Indonesia kita. Mari siapkan diri untuk diuji. Teruji lebih terpuji. Kita utamakan bahasa Indonesia, kita lestarikan bahasa daerah, dan kita kuasai bahasa asing. Majulah bahasa Indonesiaku, Jayalah Negeriku.

IKUTI GIAT UKBI DARING, SISWA SMKN 1 BAWEN ANTUSIAS

Amkan Kunniawati

SMK Negeri 1 Bawen, Provinsi Jawa Tengah

Giat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Merdeka digelar di SMKN 1 Bawen pada Rabu (14/3). Kegiatan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan itu dilaksanakan secara daring di Laboratorium KKPI SMKN 1 Bawen. Kegiatan ini berlangsung dalam dua sesi, dengan jumlah peserta 20 orang setiap sesi. Peserta giat UKBI ini terdiri atas perwakilan peserta didik kelas X, XI dan XII.

Meskipun dilaksanakan di hari kedua Ramadan, anak-anak antusias mengikuti kegiatan Giat UKBI secara daring. Hal ini disampaikan Dyan Luhkito Nugrahani, S.Pd. selaku koordinator UKBI SMKN 1 Bawen. “Sebenarnya jadwal Giat UKBI yang diinformasikan dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I adalah Senin (12/4). Namun, karena kuota peserta pada hari Senin sudah penuh, akhirnya giat UKBI untuk SMKN 1 Bawen bergeser



pada Rabu (14/4). Saya lihat anak-anak tetap antusias dan semangat mengikuti giat UKBI secara daring,” ungkapnya.

Dalam pelaksanaannya Dyan mengaku bahwa tidak mudah dalam mengumpulkan 40 peserta untuk melaksanakan Giat UKBI di sekolah. “Karena situasi masih pandemi, sehingga kami agak kesulitan menentukan peserta Giat UKBI. Akhirnya kami meminta bantuan wali kelas untuk mengirimkan perwakilan peserta didik di kelasnya. Alhamdulillah, akhirnya kuota 40 peserta didik yang diminta oleh Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I bisa terpenuhi,” imbuhnya.

Giat UKBI Adaptif Merdeka yang digawangi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia ini baru pertama kali diikuti oleh peserta didik SMKN 1 Bawen. Kegiatan yang digelar secara daring ini diawali dengan pendaftaran peserta. Para peserta diarahkan untuk mendaftarkan diri ke laman <http://ukbi.kemdikbud.go.id> dengan mengisi identitas diri serta mengunggah pas foto berwarna terbaru dan kartu pelajar. Setelah melakukan pendaftaran para peserta akan mendapatkan surel verifikasi yang dikirim ke alamat surel masing-masing. Selanjutnya, peserta didik melakukan verifikasi dan masuk ke laman <http://ukbi.kemdikbud.go.id> kembali untuk melihat jadwal pelaksanaan Giat.

Pelaksanaan Giat UKBI di SMKN 1 Bawen mengikuti standar protokol kesehatan. Peserta Giat memakai masker dan menjaga jarak. Sebelum memasuki ruangan, peserta Giat diarahkan untuk melakukan pengecekan suhu dan mencuci tangan dengan sabun yang sudah disiapkan. “Karena pelaksanaan Giat UKBI masih dalam masa pandemi seperti ini, jadi kami mengimbau kepada anak-anak untuk tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai standar pencegahan

Covid-19. Kami mengimbuu anak-anak untuk tetap mengenakan masker selama melaksanakan Giat UKBI untuk mencegah hal-hal yang tidak diharapkan terjadi,” ungkap Dyan.

Kegiatan UKBI ini mendapat respons yang positif dari seluruh peserta. Dengan mengikuti Giat ini para peserta dapat mengetahui sejauh mana kemahiran berbahasa yang dimilikinya. “Giat UKBI ini menarik dan seru sekali, pas sudah selesai tes muncul skornya. Jadi saya dapat mengetahui kemampuan berbahasa saya,” ungkap Raditya salah seorang peserta UKBI.

Senada dengan Raditya, Faradila juga mengungkapkan bahwa Giat UKBI ini sangat menarik. “Ini merupakan pengalaman pertama saya selama tiga tahun belajar di SMKN 1 Bawen. Saya jadi tahu bagaimana kemampuan berbahasa dan literasi saya,” ungkap Faradila sembari tersenyum.

Errasa Mayang salah satu peserta yang lain juga mengungkapkan bahwa dia sangat senang terpilih menjadi salah satu peserta UKBI. Meskipun sudah kelas XII, dia tetap antusias mengikuti tes yang terbagi dalam tiga sesi itu. “Giat UKBI ini sangat bagus, semoga tahun depan diadakan lagi agar banyak adik-adik kelas yang bisa mengikuti,” tutupnya.

MEMUPUK RASA BANGGA SISWA SMP NEGERI 1 PADAMARA DALAM BERBAHASA INDONESIA

Pujianto Untung

SMP Negeri 1 Padamara, Provinsi Jawa Tengah

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara secara nyata ditegaskan dalam UUD Tahun 1945 Pasal 36. Eksistensi bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa perlu dibina dan dimasyarakatkan oleh setiap warga negara Indonesia. Gempuran bahasa asing yang kian deras serta pengaruh arus teknologi informasi yang begitu cepat tentu memberikan pengaruh terhadap penggunaan bahasa di masyarakat. Kenyataan ini harus dihadapi dengan sikap yang arif, selektif, dan sadar untuk tetap mempertahankan keberadaan bahasa Indonesia. Persoalan ini erat kaitannya dengan kedisiplinan berbahasa nasional dengan mematuhi kaidahnya. Disiplin berbahasa nasional oleh setiap warga negara Indonesia akan membawa pengaruh positif bagi eksistensi dan perkembangan bahasa Indonesia.

Berkaca dari realitas internal penggunaannya saat ini, bahasa Indonesia mulai tidak digunakan dengan tertib oleh sebagian warga Indonesia sendiri. Kebanggaan berbahasa Indonesia pun mulai pudar. Jika kondisi ini dibiarkan tanpa adanya strategi untuk mempertahankan, bukan tidak mungkin, keberadaan bahasa Indonesia akan makin ditinggalkan. Jati diri bangsa dan kebanggaan berbahasa Indonesia akan hilang.

Salah satu program Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbudristek untuk membina, merawat, dan memartabatkan bahasa Indonesia adalah melalui Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). UKBI Adaptif Merdeka digunakan untuk mengukur kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang desain ujinya disesuaikan dengan estimasi kemampuan peserta uji.

Berpijak pada kenyataan di atas, SMP Negeri 1 Padamara menggandeng Balai Bahasa Jawa Tengah untuk menggelar UKBI Adaptif Merdeka secara daring pada tanggal 20 September 2021. Ini satu-satunya sekolah di Kabupaten Purbalingga yang pertama kali menggelar UKBI. Kegiatan ini melibatkan 100 siswa dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Semua peserta tampak antusias sejak persiapan sampai dengan pelaksanaan uji. Persiapan dilakukan dengan mengajak siswa mengenal UKBI melalui simulasi yang disajikan di laman ukbi.kemdikbud.go.id.

UKBI ini mengujikan paket 1 yang terdiri atas seksi mendengarkan, merespons kaidah kebahasaan, dan membaca. Pada seksi mendengarkan, peserta diputarkan rekaman dialog dan monolog. Pada seksi merespons kaidah kebahasaan, peserta menganalisis dan menjawab soal tentang kebahasaan. Pada seksi membaca, peserta

membaca teks yang ditampilkan dan menjawab pertanyaan yang disajikan. Sebagian peserta merasa cukup dibuat repot, bahkan harus menguras otak karena diberi bacaan dalam paragraf-paragraf yang sangat panjang.

Nilai dan peringkat kemahiran berbahasa Indonesia tertinggi adalah tingkat madya dengan skor 538. Skor ini diperoleh oleh siswa baru Kayla Deswari. Peringkat terbatas diperoleh oleh 26 siswa. Rerata peringkat peserta masih marginal.

Peserta menyebutkan bahwa mengikuti UKBI dibutuhkan konsentrasi yang tinggi. Mereka mengira UKBI seperti ujian biasa ternyata sangat dibutuhkan konsentrasi dan kejelian, terutama untuk seksi mendengarkan. Seksi Merespons Kaidah dinilai terasa lebih mudah karena bisa membaca sambil berpikir.

Garvin dan Mathiot (1968), ahli bahasa berpendapat, seseorang dikatakan bersikap positif terhadap bahasa Indonesia apabila memiliki kebanggaan (*pride*), kesetiaan (*loyalty*), dan kesadaran terhadap norma (*awareness of norm*) bahasa Indonesia. UKBI sangat bermanfaat bagi siswa. Selain mendapat pengalaman, siswa juga mendapat empat kompetensi kebahasaan, yaitu memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia, semangat untuk mempelajari bahasa Indonesia, turut berperan dalam memartabatkan, serta mendukung penginternasionalan bahasa Indonesia.

UKBI Adaptif Merdeka memiliki fungsi yang amat strategis untuk meningkatkan kualitas bahasa Indonesia, kualitas penggunaan dan pengajarannya, serta untuk memupuk rasa bangga masyarakat terhadap bahasanya. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak.

MENINGKATKAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA MELALUI UKBI

SMK Negeri 1 Tebingtinggi,
Provinsi Sumatra Utara

UKBI Adaptif Merdeka merupakan sarana uji untuk mengukur kemahiran seseorang dalam berbahasa Indonesia lisan dan tulis yang disesuaikan dengan estimasi kemampuan peserta uji, mulai dari kemahiran yang terendah hingga kemahiran yang tertinggi. Dengan kata lain, UKBI menguji keterampilan berbahasa Indonesia seseorang secara alamiah. Sebagai bangsa yang memiliki bahasa modern yang multifungsi dan memiliki jumlah penutur yang besar, bangsa Indonesia memang seharusnya memiliki sarana evaluasi mutu penggunaan bahasa Indonesia. Hal itu menunjukkan bahwa bahasa Indonesia mampu memenuhi kebutuhan masyarakat penggunaannya sebagai bahasa ilmu pengetahuan, bahasa pergaulan, dan bahasa kekerabatan antarsuku bangsa. UKBI merupakan salah satu bentuk pemertabatan bahasa Indonesia. Kehadiran UKBI sebagai tes kemahiran berbahasa Indonesia telah mampu menjadi tolak ukur peserta didik untuk melihat seberapa mahirnya dalam berbahasa Indonesia.

SMK Negeri 1 Tebingtinggi merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan UKBI Adaptif Merdeka yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2021 yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tebingtinggi secara daring atau *online*. Informasi tentang kualitas kemahiran berbahasa akan sangat membantu guru untuk mengambil kebijakan dalam bidang pendidikan guna mengetahui seberapa baik peserta didik mampu memahami ilmu pengetahuan yang dijelaskan dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik materi ajar eksak maupun noneksak.

Peserta didik yang memiliki kemahiran membaca dan mendengarkan yang tinggi akan sangat mudah memahami ilmu pengetahuan serta memilih informasi yang bermakna dan tidak bermakna bagi dirinya. Hasil uji kemahiran berbahasa juga dapat menjadi satu petunjuk apakah seseorang telah siap untuk melakukan kemahiran menulis atau berbicara tentang berbagai topik yang dituntut sebagai tugas akhir belajar di sekolah.

Guna mempersiapkan UKBI Adaptif Merdeka tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pembentukan Panitia Pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka

Langkah awal yang dilakukan pihak SMK Negeri 1 Tebingtinggi untuk mengikuti UKBI Adaptif adalah membentuk kepanitiaan pelaksanaan UKBI. Pembentukan panitia ini dilakukan di ruang pertemuan pada tanggal 20 Agustus 2021. Adapun tujuan dibentuknya kepanitiaan pelaksanaan UKBI adalah untuk

mengkoordinasi teknis pelaksanaan UKBI Adaptif pada masa depan demi bagi siswa kelas XI dan XII SMK Negeri 1 Tebingtinggi yang akan mengikuti UKBI Adaptif.

2. Sosialisasi Sekaligus Pendaftaran UKBI Adaptif Merdeka

SMK Negeri 1 Tebingtinggi mengadakan sosialisasi dan pendaftaran UKBI Adaptif yang diikuti oleh seluruh siswa kelas XI dan XII pada tanggal 22 agustus 2021 di aula SMK Negeri 1 Tebingtinggi. Sebelum memasuki ruangan aula SMK Negeri 1 Tebingtinggi calon peserta UKBI Adaptif diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan Covid-19 yang sudah ditentukan. Para calon peserta UKBI Adaptif mendapat materi teknis pelaksanaan UKBI dari tim pelaksana UKBI Adaptif SMK Negeri 1 Tebingtinggi. Setelah mendapatkan materi teknis UKBI kegiatan selanjutnya adalah pendaftaran peserta UKBI Adaptif yang dipandu langsung oleh panitia pelaksana UKBI Adaptif. Pada waktu pendaftaran banyak kendala yang dihadapi oleh calon peserta UKBI, di antaranya: jaringan internet yang tidak terkoneksi dengan baik, kesulitan siswa untuk mengisi data peserta UKBI, dan penyusunan jadwal UKBI yang harus disesuaikan di masa pandemi.

3. Pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka di SMK Negeri 1 Tebingtinggi

Pelaksanaan UKBI Adaptif dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tebingtinggi secara *online* selama empat hari. UKBI Adaptif dilaksanakan pada tanggal 25--26 Agustus 2021 dan dilanjutkan

pada tanggal 1--2 September 2021. Sebelum memasuki ruangan ujian siswa peserta UKBI diharuskan untuk melakukan protokol kesehatan di antaranya mencuci tangan dan pengecekan suhu tubuh. Setelah peserta UKBI memasuki ruangan peserta terlebih dahulu mendapat pengarahan dari panitia pelaksana. Materi yang diujikan meliputi kemahiran mendengarkan, kemahiran membaca, kemahiran menulis, dan kemahiran berbicara. Selain itu, terdapat pula satu materi uji berupa merespons kaidah bahasa Indonesia.

Proses yang dilalui peserta UKBI Adaptif Merdeka tampak lebih rumit daripada apa yang terjadi dan dirasakan oleh setiap peserta saat mengikuti UKBI Adaptif. Segala sesuatu berjalan dengan otomatis. Setiap peserta tidak akan menyadari proses yang berlangsung berdasarkan algoritma komputer tersebut. Peserta cukup berkonsentrasi penuh untuk menyelesaikan soal yang tersaji dengan apik, lalu bersiap mendapatkan sertifikat digital yang secara otomatis pula akan dikirim melalui pos-el atau melalui akun peserta dalam aplikasi.

TERUJI LEBIH TERPUJI BERSAMA UKBI ADAPTIF MERDEKA

SMK Antartika 2 Sidoarjo,
Provinsi Jawa Timur

Sebagai warga negara Indonesia yang menjunjung tinggi peran bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa, SMK Antartika 2 Sidoarjo telah sepakat mengikuti Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Merdeka yang diadakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. UKBI Adaptif Merdeka merupakan tes kemahiran berbahasa Indonesia yang diperuntukkan oleh semua penutur bahasa Indonesia. Dengan UKBI Adaptif Merdeka ini, penguasaan dan kemahiran berbahasa Indonesia yang dimiliki oleh peserta didik SMK Antartika 2 Sidoarjo akan terukur dengan jelas karena pengukuran UKBI Adaptif Merdeka sudah terstandar dengan baik.



Tahapan UKBI Adaptif Merdeka yang diujikan kepada peserta didik SMK Antartika 2 Sidoarjo terbagi menjadi 3 seksi, yaitu seksi I (mendengarkan), seksi II (merespons kaidah), dan seksi III (membaca). Alurnya meliputi (1) melakukan pendaftaran di laman UKBI Adaptif; (2) menerima verifikasi di pos-el dan memantau kembali jadwal UKBI pada akun; (3) melaksanakan ujian dengan basis internet sesuai prosedur; (4) mendapatkan sertifikat di pos-el peserta masing-masing. Proses UKBI yang cukup panjang, mulai dari pendaftaran hingga pelaksanaan ujian, membuat pengalaman baru bagi peserta dan pembina UKBI di SMK Antartika 2 Sidoarjo. Berbagai skor diperoleh peserta didik, mulai dari madya (skor 482-577), semenjana (skor 405-481), marginal (skor 326-404), dan terbatas (skor 251-325).

UKBI Adaptif Merdeka telah dilaksanakan di SMK Antartika 2 Sidoarjo dengan 3 tahap, yaitu tahap 1, dilaksanakan pada tanggal 20--22 April 2021; tahap 2 dilaksanakan pada tanggal 15--17 Juni 2021; dan tahap 3 dilaksanakan pada tanggal 26--28 Juli 2021. Pembagian tahap ini dilatarbelakangi oleh adanya pandemi Covid-19 yang kondisinya tidak memungkinkan peserta didik untuk melakukan proses ujian secara bersamaan. Oleh karena itu, pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka yang diadakan di SMK Antartika 2 Sidoarjo juga terbagi menjadi 3 sesi, yaitu sesi 1 mulai dari pukul 08.00 --10.00; sesi 2 mulai dari pukul 10.00 --12.00; dan sesi 3 mulai dari pukul 13.00 --15.00 dengan jenjang kelas X, kelas XI, dan kelas XII. UKBI kali ini berbeda dengan tahun sebelumnya, UKBI kali ini berbasis internet dengan menyalakan kamera. Oleh karena itu, dibutuhkan jaringan internet yang kuat, stabil, dan perangkat ujian seperti laptop atau komputer yang wajib memiliki kamera yang harus diaktifkan agar

dapat melaksanakan ujian. Apabila kamera tidak menyala, ujian tidak akan dapat diakses.

Peserta didik di SMK Antartika 2 Sidoarjo sangat antusias menyambut UKBI Adaptif Merdeka ini. Mereka sangat bersyukur dengan adanya tes ini. Mereka dapat mengetahui kemampuan berbahasa mereka yang selama ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini terlihat dari pemerolehan skor yang beranekaragam mulai dari Madya, Semenjana, Marginal. Bahkan ada yang mendapatkan skor Terbatas. Walaupun mereka mendapatkan skor di luar target, mereka tetap bersemangat untuk terus menggali potensi kebahasaan yang mereka miliki. UKBI Adaptif Merdeka ini menjadi sebuah tolok ukur atas kemampuan yang mereka miliki. Bahkan, sebagai pendidik dan masyarakat, mereka juga harus memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik karena siapa lagi yang akan memperjuangkan bahasa Indonesia kalau bukan warga negara Indonesia itu sendiri. Sudah menjadi kewajiban sebagai warga negara Indonesia untuk memosisikan bahasa Indonesia menjadi bahasa yang diprioritaskan atau diutamakan dengan tetap menjaga kelestarian bahasa daerah masing-masing dan harus menguasai bahasa asing.

UJI KEMAMPUAN SISWA BERSAMA UKBI ADAPTIF MERDEKA

SMP Negeri 4 Mojokerto,
Provinsi Jawa Timur

Kegiatan UKBI (Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia) Adaptif Merdeka yang telah diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Bapak Nadiem Makariem, di bulan Januari 2021 merupakan sebuah instrumen uji untuk mengukur kemampuan berbahasa Indonesia bagi penutur bahasa Indonesia yang desain ujiannya disesuaikan dengan kemampuan peserta uji. Hal inilah yang menjadi dasar bagi para pelajar SMP Negeri 4 Mojokerto untuk mendaftarkan diri menjadi peserta UKBI Adaptif. Desain uji di UKBI yang hampir sama dengan desain uji ANBK menjadikan para siswa antusias untuk mengetahui soal-soal yang diujikan dengan model adaptif ini. Mereka mencoba untuk menguji kemampuannya dalam berbahasa Indonesia sesuai dengan tingkat kemahiran mereka masing-masing.

Penyelenggaraan UKBI di SMP Negeri 4 Mojokerto dikelola langsung oleh forum MGMPs (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah), khususnya guru bahasa baik itu Bahasa Indonesia, Inggris maupun Daerah (Jawa). Melalui forum MGMPs, para guru menyosialisasikan sekaligus memotivasi para siswa untuk mengikuti kegiatan UKBI. Tentu saja Bapak dan Ibu guru selalu menekankan akan pentingnya berbahasa Indonesia, membanggakan bahasa Indonesia bahkan memacu untuk menduniakan bahasa Indonesia. Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan tiap jenjang secara bergantian mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9.



Gambar 1 Kegiatan Sosialisasi Giat UKBI

Setelah pelaksanaan sosialisasi, tahap berikutnya adalah pendaftaran. bagi siswa yang berkeinginan mengikuti kegiatan UKBI. Peserta (para siswa) dapat mendaftarkan diri pada bapak/ibu guru panitia giat UKBI di sekolah. Pelaksanaan kegiatan UKBI sekolah mempunyai kebijakan, yakni setiap harinya melaksanakan dua sesi

dengan maksimal 20 orang peserta. Hal ini disebabkan ruang TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) sebagai salah satu fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah harus dibagi dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Meskipun siswa dapat melaksanakan kegiatan UKBI melalui laptop, komputer dan HP (*hand phone*) pribadi dari rumah, sekolah tetap berupaya untuk memfasilitasi dan mendampingi siswa dalam melaksanakan kegiatan UKBI Adaptif tersebut.



Gambar 2 Pendaftaran peserta UKBI

Pihak panitia memberikan pendampingan terhadap siswa untuk melakukan registrasi di laman yang disediakan oleh kemdikbudristek secara mandiri dengan menggunakan HP pribadi. Apabila peserta menemui kendala teknis saat registrasi, pihak panitia sekolah akan membantu melalui koordinasi dan konsultasi langsung kepada pihak panitia dari Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.



Gambar 3 Pendampingan pendaftaran peserta UKBI

Pada tanggal pelaksanaan giat UKBI di tiap sesinya, para siswa dijadwalkan untuk masuk ruang ujian 15 menit sebelum pelaksanaan agar saat waktu pengerjaan, peserta bisa tepat waktu mengerjakannya. Bapak/Ibu guru turut mendampingi peserta dari awal hingga akhir pengerjaan. Para peserta UKBI dari SMP Negeri 4 Mojokerto pun terlihat tenang dan tertib saat melaksanakan ujian. Mereka mematuhi setiap tata tertib yang sebelumnya dibacakan oleh pihak panitia sekolah. Hal ini bertujuan untuk memupuk karakter disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.



Gambar 4 Pelaksanaan Giat UKBI

Antusiasme siswa-siswi SMP Negeri 4 Mojokerto dalam mengikuti Giat UKBI Adaptif Merdeka tecermin dari keseriusan dan banyaknya peserta yang berminat untuk mengikuti kegiatan ini. Besar harapan, dengan adanya kegiatan ini, para siswa mengetahui tingkat kemampuannya dalam berbahasa Indonesia untuk kemudian terus diasah dan ditingkatkan sehingga mencapai pada predikat istimewa. Selain itu, diharapkan tumbuh rasa nasionalisme untuk terus bangga dan cinta kepada bahasa Indonesia, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk bisa menjadi generasi yang menduniakan bahasa Indonesia.

Ayo bangga berbahasa Indonesia.

Salam Literasi.

UKBI ADAPTIF DI SMAN 1 CIRUAS, SISWA MENYAMBUT ANTUSIAS

Bangkit Candra Maulana

SMAN 1 Ciruas, Provinsi Banten

Uji Kemahiran Bahasa Indonesia (UKBI) merupakan salah satu alat ukur untuk menguji kemampuan berbahasa bagi penutur Bahasa Indonesia. Seiring berjalannya waktu, umat manusia harus mau mengikuti zaman yang makin melaju, yaitu dengan cara adaptasi. Hal tersebut juga dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan memperbaharui UKBI yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. UKBI yang telah diperbaharui tersebut dinamakan UKBI adaptif, yaitu UKBI dengan menggunakan metode daring dan sistem *multi stage adaptive testing* (MSAT).

Hadirnya UKBI adaptif disambut baik oleh penutur bahasa Indonesia dari segala elemen masyarakat, salah satunya siswa. Pada awal bulan Juni, SMAN 1 Ciruas mendapatkan surat dari



Kantor Bahasa Provinsi Banten yang isinya memberikan kesempatan bagi beberapa siswa SMAN 1 Ciruas untuk mengikuti UKBI adaptif secara gratis. Guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Ciruas langsung mendapatkan arahan dari Kepala Sekolah agar menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Bapak dan Ibu Guru Bahasa Indonesia langsung mengumumkan ke kelas bahwa akan ada kegiatan tersebut. Selanjutnya, informasi tersebut langsung disambut antusias oleh siswa dengan dibuktikan banyaknya siswa yang berminat. Karena SMAN 1 Ciruas hanya mendapatkan kuota sebanyak 10 siswa, siswa tercepat yang mendaftar yang dipilih untuk mengikuti UKBI adaptif.

Tidak hanya siswa yang menyambut antusias atas kesempatan mengikuti UKBI adaptif, pimpinan SMAN 1 Ciruas juga menyambut positif karena mendapatkan kesempatan untuk 10 siswanya mengikuti UKBI adaptif. Sambutan positif dari pimpinan SMAN 1 Ciruas. Kepala Sekolah langsung memberi arahan kepada tim teknologi dan informasi agar menyiapkan fasilitas laboratorium komputer dengan koneksi internet bagi siswa untuk mengikuti UKBI adaptif.

Setelah tahap persiapan selesai, pada hari Selasa, 29 Juni 2021 dilaksanakan UKBI adaptif bagi 10 siswa terpilih SMAN 1 Ciruas. Siswa mengikuti dengan semangat. Ketika proses pengerjaan soal-soal UKBI suasana terasa hening dan siswa terlihat fokus mengerjakan tiap butir soal yang disajikan. Tak terasa waktu pengerjaan soal telah habis. Terlihat ekspresi bermacam-macam dari siswa. Ada yang masih merasa antusias dan senang karena dapat menjawab semua soal dengan mudah. Namun, ada pula siswa yang merasa kesulitan menjawab soal UKBI adaptif. "Saya merasa senang dan bangga terpilih menjadi siswa yang mendapatkan fasilitas mengikuti UKBI Adaptif kali ini. Momentum

ini akan Saya jadikan bahan evaluasi kemampuan berbahasa Indonesia yang saya miliki. Intinya saya sekarang merasa bangga menjadi penutur bahasa Indonesia dan ingin terus meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang saya miliki,” ujar Cika Dian Asmarani siswa kelas XI SMAN 1 Ciruas.

Pada kegiatan ini dipilih satu orang guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Ciruas menjadi Guru pendamping. “Atas nama pimpinan dan Dewan Guru SMAN 1 Ciruas mengucapkan terima kasih banyak kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, dan Kantor Bahasa Banten karena telah memberikan kesempatan untuk perwakilan siswa SMAN 1 Ciruas mengikuti UKBI Adaptif. Tentunya ini merupakan sarana evaluasi diri bagi siswa tentang kemampuan Bahasa Indonesia yang dimilikinya,” ujarnya.

Adanya UKBI Adaptif ini diharapkan menjadi momentum untuk menumbuhkan semangat penutur bahasa Indonesia supaya terus belajar menjadi penutur yang memahami kaidah kebahasaan dan bangga menggunakan bahasa Indonesia. Semoga ke depan tes UKBI Adaptif dapat dijadikan indikator kemampuan berbahasa Indonesia bagi siswa, sehingga hasil tesnya dapat dikonsultasikan ke guru Bahasa Indonesia dan dijadikan bahan pembelajaran peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia.

UKBI ADAPTIF DIMINATI SISWA SMA NEGERI 1 DENPASAR

I Gede Ani Mantara, S.Pd.

SMA Negeri 1 Denpasar, Provinsi Bali

Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Merdeka yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sangat diminati oleh siswa SMA Negeri 1 Denpasar. Hal tersebut dibuktikan oleh banyaknya siswa SMA Negeri 1 Denpasar yang mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh panitia penyelenggara, jumlah peserta UKBI yang tercatat mencapai 126 orang.

Pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka di SMA Negeri 1 Denpasar tahun ini sepenuhnya dikelola oleh panitia penyelenggara sekolah. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi secara daring melalui media sosial, pengarahan tata cara pendaftaran dan petunjuk pengerjaan tes secara luring dengan protokol kesehatan yang ketat, pembinaan terhadap peserta, dan pendampingan selama pelaksanaan tes sesuai dengan jadwal masing-masing peserta.

Keantusiasan peserta sangat terlihat dari semangat mereka dalam mengikuti pembinaan baik secara daring maupun luring. Bahkan ketika luring, jumlah peserta yang hadir untuk mengikuti pengarahan dan pembinaan melebihi estimasi. “Kami sempat kaget karena jumlah peserta yang sebelumnya terdata hanya 25 orang, tetapi yang hadir mencapai 65 orang. Oleh karena itu, kami harus menambah ruang laboratorium komputer untuk menampung seluruh peserta guna mengikuti protokol kesehatan,” ungkap Dra. Elly Susiana, ketua panitia penyelenggara.

Ada hal menarik pada UKBI Adaptif Merdeka kali ini. Sebanyak 21 orang peserta mengaku bahwa mereka mengikuti UKBI untuk kedua kalinya. Cokorda Istri Agung Dian Candrawati misalnya, UKBI kali ini adalah ujian kedua yang diikutinya. Keinginan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan berbahasa Indonesia adalah motivasi Cok Dian mengikuti UKBI lebih dari sekali. “Sebelumnya saya ikut yang seksi pertama dan untuk yang sekarang saya ikut seksi yang kedua. Penasaran saja ingin tahu kemampuan berbahasa Indonesia saya,” tuturnya.

Pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek dan gratis untuk siswa SMA mendapatkan apresiasi yang baik dari sekolah. M.Rida, S.Pd., M.Pd., kepala SMA Negeri 1 Denpasar, mengaku sangat senang melihat banyak siswanya yang mengikuti UKBI kali ini. Dirinya menegaskan bahwa sekolah sangat mendukung penyelenggaraan UKBI melalui penyediaan fasilitas seperti komputer dan internet untuk membantu siswa dalam ujian yang diikutinya. “Sekolah sangat mendukung kegiatan ini dengan cara menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa. Selain itu,

saya juga sangat mengapresiasi kegiatan yang diadakan oleh Badan Bahasa melalui Kemendikbud dalam usaha menumbuhkan kecintaan siswa kepada bahasa Ibu Pertiwi,” ujarnya.

Sebagai informasi, mengutip dari laman UKBI Kemendikbud, UKBI Adaptif merupakan tes untuk mengukur kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang desain ujinya disesuaikan dengan estimasi kemampuan peserta uji, mulai dari kemahiran yang terendah hingga kemahiran yang tertinggi. UKBI Adaptif dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan pelaksanaan ujinya dilakukan secara daring. UKBI terdiri atas lima seksi, yaitu seksi I (mendengarkan), seksi II (merespons kaidah), seksi III (membaca) berupa soal pilihan ganda, seksi IV (menulis) berbentuk presentasi tuli, dan seksi V (berbicara) yang berbentuk presentasi lisan. Setiap peserta akan mendapatkan jumlah soal dan waktu uji yang berbeda sesuai dengan estimasi kemampuannya. Misalnya, saat peserta mengikuti keksi mendengarkan, pada tahap awal peserta uji akan mengikuti satu *teslet* uji yang berisi lima butir soal. Jawaban lima buah butir soal oleh peserta akan menentukan jenis *teslet* uji berikutnya yang akan diterima.

UKBI ADAPTIF MERDEKA BAGI SISWA SMANDA

Andesi Yulianita, M.Pd.

Guru SMAN 2 Rejang Lebong,
Provinsi Bengkulu

Berepatan dengan hari Kartini, 20 April 2021, SMAN 2 Rejanglebong (SMANDA) untuk pertama kalinya melaksanakan UKBI Adaptif Merdeka bagi para siswa. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas X, XI, dan XII dari seluruh peminatan (IPA, IPS, dan Bahasa) sebanyak 21 orang. Selaras dengan harapan Mendikbudristek Nadiem Makarim, dengan penyelenggaraan UKBI Adaptif Merdeka di SMANDA dapat memberikan dampak positif bagi siswa dengan lebih mengenali dan beradaptasi dengan bahasa negeri sendiri dan berimbas pada peningkatan aspirasi dalam memahami dan mempelajari bahasa Indonesia.



Kami pertama kali mengetahui istilah UKBI Adaptif Merdeka melalui pesan WhatsApp dari Ketua MGMP Bahasa Indonesia SMP yang menyampaikan penawaran dari Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu untuk melaksanakan UKBI secara mandiri. Penawaran tersebut tentu kami sambut baik mengingat penggunaan bahasa Indonesia di ranah publik, khususnya di sekolah mulai bergeser baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, kesempatan melaksanakan UKBI mandiri di sekolah memberikan kesempatan kepada sekolah untuk menguji dan mengukur kemampuan berbahasa siswa baik lisan maupun tulisan. Tentu saja kesempatan ini tidak mungkin kami lewatkan.

Langkah pertama yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan panitia pelaksana UKBI Adaptif Merdeka di Kantor Bahasa Bengkulu. Kami pun berkenalan dengan Ibu Melda selaku penanggung jawab di Kabupaten Rejang Lebong. Awalnya kegiatan UKBI ini akan dilaksanakan serentak dengan peserta dari SMA lain yang berada di Kabupaten Rejang Lebong dalam satu lokasi, tetapi sayangnya gayung tak bersambut. Kuota 100 peserta tidak terpenuhi. Akhirnya, pelaksanaan UKBI dikembalikan ke sekolah masing-masing. Langkah Selanjutnya adalah menentukan perwakilan siswa dari masing-masing peminatan dan tingkat kelas. Kemudian, Ibu Melda membentuk grup peserta di WhatsApp untuk koordinasi langsung dengan peserta dan memberikan akses untuk mendaftar UKBI.

Ada satu kejadian menarik ketika siswa mulai mendaftar secara daring. Dari 21 peserta dari SMAN 2 Rejang Lebong, ada satu siswa yang terdaftar di kabupaten lain. Siswa kami ini hampir mengundurkan diri karena terpisah dari rekan-rekannya. Akhirnya,

berkat koordinasi panitia Kantor Bahasa Bengkulu, siswa ini dapat diikutsertakan sebagai peserta dari Kabupaten Rejanglebong.

Hari pelaksanaan pun tiba, kegiatan UKBI Adaptif Merdeka di SMANDA dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pengalaman ini memberikan kesan yang menarik bagi siswa dan guru Bahasa Indonesia. Salah satunya adalah ketika nilai salah seorang siswa yang dalam kesehariannya tidak lancar berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia lebih tinggi dari siswa yang memang terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia baik formal maupun informal. Hal ini tentu menjadi kejutan tersendiri bagi guru Bahasa Indonesia. Namun, secara umum kegiatan ini menjadi langkah awal SMANDA untuk kembali giat berliterasi, memahami bahasa negeri sendiri, dan mulai membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia pada kesempatan apa pun, baik lisan maupun tulisan.

Apapun hasil yang diperoleh siswa, tidaklah membuat mereka terpuruk, tetapi pengalaman ini menjadikan diri mereka bertekad untuk lebih memahami dan mempelajari bahasa Indonesia supaya hasilnya lebih baik lagi. Bukankah teruji lebih terpuji? Semoga saja kegiatan ini menjadi agenda tahunan yang dapat dilaksanakan di sekolah seperti Asesmen Nasional yang sebentar lagi akan dilaksanakan.

UKBI ADAPTIF MERDEKA MENGUKUR KEMAMPUAN BAHASA ANAK

Emie Ekayati

SMPIT Putri Al Hanif, Provinsi Banten

UKBI Adaptif Merdeka merupakan tes untuk mengukur kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia. Kegiatan ini diikuti oleh pelajar di seluruh Indonesia baik jenjang SMA maupun jenjang SMP.

Pada tanggal 27 Juli 2021 SMPIT Putri Al Hanif mengikuti kegiatan UKBI Adaptif Merdeka yang diikuti sebanyak 30 peserta didik dari perwakilan kelas VIII dan IX. Persiapan dilakukan dengan membentuk kepanitiaan kecil dan menyosialisaikan kepada peserta didik mengenai UKBI Adaptif Merdeka secara daring atau melalui tatap maya. Beberapa pertemuan dengan peserta didik dilakukan secara daring melalui *meeting* untuk membekali peserta dalam mengikuti tes tersebut. Mulai dari mengenalkan kegiatan UKBI Adaptif Merdeka, membantu dalam proses pendaftaran, persiapan dan pembekalan sebelum melakukan ujian, sampai dengan memastikan kesiapan peserta didik sebelum tes dimulai.

Kegiatan UKBI Adaptif Merdeka ini dilaksanakan di tengah pandemi, sehingga dilakukan secara daring baik di rumah masing-masing maupun di sekolah. Bagi peserta didik yang melakukan tes di rumah, panitia memantau sebelum pelaksanaan dengan memastikan kesiapan gawai serta jaringan internet peserta didik. Selain itu, salah satu peserta didik yang melakukan tes di sekolah tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar meskipun beberapa kendala jaringan terjadi pada beberapa peserta didik yang mengikuti tes di rumahnya.

Antusiasme peserta didik dan panitia sekolah dalam mengikuti kegiatan UKBI Adaptif Merdeka ini sangat besar, sehingga kegiatan ini diharapkan dapat dilaksanakan kembali dengan diikuti oleh jumlah peserta didik yang lebih banyak lagi.

UKBI MERDEKA, BAHASA INDONESIA BERMURUAH

Sanipuddin Lubis, M.Pd.

SMA Negeri 1 Binjai, Provinsi Sumatra Utara

“Yang mendesak, kebanggaan kita terhadap bahasa sendiri yang menurut saya luntur. Bahasa Inggris juga tidak lebih keren dari bahasa Indonesia. Yang penting itu penyampaian pesan yang efektif,” Ivan Lanin.

Suatu ketika saya berada dalam sebuah pertemuan guru-guru berprestasi di kota saya tinggal. Karena ini pertemuan guru berprestasi, tentu yang hadir dalam pertemuan ini adalah mereka-- para guru-- yang dianggap memiliki kompetensi lebih dibandingkan guru pada umumnya. Pertemuan ini kebetulan dilakukan untuk menyampaikan materi terkait program sebuah sekolah unggulan. Kegiatan presentasi mulai digelar. Peserta mulai memaparkan idenya. Beberapa teman guru mengusulkan agar di sekolah unggulan tersebut menerapkan pengantar bahasa Asing.



Gambar 5 Dokumentasi Guru Berprestasi

Ini sungguh menyedihkan, bukan semata penggunaan bahasa asing tersebut yang sudah jelas melanggar undang-undang. Ya, ini bukan soal itu melainkan rasa nasionalisme para guru berprestasi tersebut. Bagaimana mungkin seorang guru berprestasi masih memiliki pemikiran seperti itu? Apa yang salah? Guru berprestasinya atau sistem seleksinya yang tidak dilakukan secara komprehensif— termasuk uji kebahasaan?



Gambar 6 Istilah Asing di Ruang Publik

Ini sungguh memprihatinkan. Bayangkan, kalau di negeri ini hadir ribuan guru berprestasi yang memiliki pemikiran seperti guru yang saya kemukakan. Yakinlah bahwa pengaruhnya akan sangat besar terhadap akhlak berbahasa bangsa.

Tidak heran jika persoalan kebahasaan masih terus kita hadapi di negeri ini. Salah satu persoalan yang kerap muncul adalah penggunaan bahasa asing di ruang publik. Padahal ini sudah diatur dalam Perda Pemprovsu No. 8, 2017 dan Perpres No. 63, 2019 yang pasal 23. Muaranya adalah UU No. 24 Tahun 2009 yang menetapkan empat belas ranah pemakaian bahasa di negeri ini.

Salah satu komponen yang paling rentan terkena imbas efek negatif dari persoalan kebahasaan ini adalah para remaja. Jiwa labil berpeluang melakukan penyimpangan bahasa. Apalagi serbuan teknologi baru bertubi-tubi dari berbagai aplikasi digital. Penggunaan bahasa prokem mampu dikhawatirkan dapat “meluluhlantakkan” penggunaan bahasa Indonesia generasi bangsa kita. Contoh kasus yang pernah terjadi seperti hasil penelitian Azizah mengenai bahasa prokem yang dilakukan remaja, seperti kata *santuy*, *gemay*, *sabi*, *takis*, *kezel*, *kuy*, *hqq*, *kerad*, dan *tercyduk*. Kata-kata yang digunakan tidak sesuai kebenarannya. Jika ini berlangsung secara masif, akan mempercepat penyalahgunaan aturan berbahasa. Ini fatal, menggerus rasa wawasan kebangsaan bangsa kita.

Pengaruh modernisasi akan makin kencang melanda bahasa Indonesia. Kita perlu siapkan tameng dan senjata menghadapinya dengan membumikan UKBI, dimulai dari dunia pendidikan karena Pengaruhnya besar.



Gambar 7 Gambar 3: Persiapan Pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka

UKBI jangan berhenti sebatas seremonial belaka. UKBI harus benar-benar merdeka, masuk “menusuk” ke semua ruang “keangkuhan berbahasa”. Sungguh benar tesis Ivan Lanin di atas. Nah, tesis Ivan Lanin tersebut itu tidak boleh lagi terjadi, tidak boleh!

Ketika hadir UKBI Adaptif, ada secercah harapan. UKBI adalah bahan uji kemahiran berbahasa Indonesia yang diharapkan sejajar dengan TOEFL. Pada laman <http://ukbi.kemdikbud> dinyatakan bahwa UKBI yang telah diatur penyelenggaraannya melalui Permendikbud No. 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia.

Sumber Referensi

UU No. 24 Tahun 2009

Peraturan Presiden Nomor 63 tahun 2019

Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 8 Tahun 2017.

Azizah, Auva Rif'at. <http://jurnal.umt.ac.id>. <https://institute.kompas.id/2018> <https://ukbi.kemdikbud.go.id>

UKBI MERDEKA

Rismanian Syah

SMPN 211 Jakarta, Provinsi DKI Jakarta

Sekitar tanggal satu Juli 2021, kami mendapat informasi dari Kepala sekolah bahwa akan diadakan tes UKBI pada siswa SMP dan SMA di seluruh Jakarta yang pelaksanaanya akan dilakukan secara bertahap. UKBI singkatan dari Uji Kemampuan Berbahasa Indonesia, yaitu uji kemahiran berbahasa seseorang dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik penutur Indonesia maupun penutur asing. Hampir sama dengan TOEFL, yaitu alat uji kemahiran berbahasa Inggris atau bahasa asing.

Pelaksanaan UKBI di sekolah kami tidak berbayar alias gratis. Hal ini diselenggarakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) Kemendikbudrisrek yang bekerja sama dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Bahasa Indonesia DKI Jakarta. Tujuannya adalah agar para siswa memahami bagaimana menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari baik bentuk lisan maupun tulis.

UKBI meliputi materi uji kemahiran mendengarkan, kemahiran membaca, kemahiran menulis, kemahiran berbicara, dan merespons kaidah bahasa Indonesia. Setelah selesai melakukan uji kemahiran, para peserta akan mendapatkan sertifikat. Berikut predikat penilaian UKBI berdasarkan total nilai peserta.

1. Istimewa: 725 – 800
2. Sangat Unggul: 64 – 724
3. Unggul: 578 – 640
4. Madya: 482 – 577
5. Semenjana: 405 – 481
6. Marjinal: 326 – 404
7. Terbatas: 251 – 325

Kami mempersiapkan diri dengan meminta setiap kelas mengutus siswanya sebanyak lima orang untuk mengikuti UKBI. Kebetulan sekolah kami memiliki enam rombongan belajar. Jadi kurang lebih ada tiga puluh peserta yang berpotensi untuk bisa mendaftar. Ternyata hanya dua puluh satu siswa yang ikut. Tidak apa-apa, yang penting mereka sudah berani mencoba sesuatu yang hal yang baru. Langkah pertama adalah kami buat grup WhatsApp. Seluruh peserta UKBI dapat bergabung dalam grup tersebut, sehingga para siswa mudah mendapatkan informasi seputar pelaksanaan UKBI.

Pada tanggal sepuluh Juli 2021 kami mengadakan pertemuan dengan menggunakan aplikasi *Google Meet* untuk membahas soal-soal UKBI terutama ejaan, kalimat, kaidah kebahasaan, dan lain-lain. Sangat senang para siswa mengikutinya karena ini adalah hal yang

baru yang mereka lakukan. Kurang lebih dua jam kami mengikuti pertemuan secara daring. Semoga usaha kami membuahkan hasil yang baik.

Ternyata sekolah kami mendapat jadwal UKBI tanggal lima belas Juli 2021 pukul 13.00 WIB. Sebelumnya kami menginformasikan kepada peserta UKBI untuk mendaftar sendiri dari rumah masing-masing untuk mengikuti kegiatan tes UKBI. Hal ini dilakukan karena pandemi Covid -19 yang belum usai. Sehari sebelum tes UKBI, kami mengingatkan kepada peserta untuk menyiapkan kuota atau wifi (jaringan internet) yang bagus, menyiapkan laptop yang baik, makan siang terlebih dahulu agar mereka tidak terganggu ketika mengerjakan soal-soal UKBI. Alhamdulillah, pelaksanaan tes tidak terkendala jaringan internet dan berjalan lancar.

Setelah uji keterampilan selesai, peserta langsung mendapat nilai. Ada peserta yang memperoleh nilai bagus, tetapi ada yang kurang. Tidak apa-apa. yang penting mereka sudah mengikuti kegiatan itu. Ada hal yang membanggakan bagi peserta UKBI di sekolah kami, yaitu satu siswa mendapat peringkat madya dengan skor akhir 532. Alhamdulillah, berarti siswa tersebut memiliki kemahiran yang memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan diindikasikan telah mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas dan kemasyarakatan dengan baik, tetapi masih mengalami kendala dalam hal keprofesian yang kompleks. Harap dimaklumi karena mereka masih duduk di kelas 8.

Ada juga siswa kami yang mendapat nilai 317. Predikat ini adalah predikat paling bawah. Maksudnya adalah peserta uji memiliki

kemahiran yang sangat tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini peserta uji hanya mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas. Pada saat yang sama, predikat ini juga menggambarkan bahwa potensi yang bersangkutan dalam berkomunikasi masih sangat besar kemungkinannya untuk ditingkatkan.

Saat mengikuti kegiatan UKBI para siswa merasa senang. Mereka menjadi tahu kemampuan berbahasa Indonesia baik lisan atau tulis. Mereka mengatakan kepada saya kalau ada kegiatan seperti ini mereka ingin mengikutinya kembali. Apabila masyarakat umum yang ingin mengikuti tes UKBI mereka harus membayar tiga ratus ribu rupiah. Semoga untuk guru-guru digratiskan dalam mengikuti tes UKBI agar guru-guru mengetahui kemampuan berbahasa Indonesia dalam bentuk lisan atau tulis.

UPAYA PENINGKATAN KEMAHIRAN BERBAHASA DI LINGKUNGAN SEKOLAH SMP NEGERI 2 MUNTOK

Nindya Samantha

SMPN 2 Muntok, Provinsi Bangka Belitung

Dalam dunia pendidikan, kemahiran yang harus dimiliki setiap individu ialah kemahiran *berbahasa*. *Kemahiran ini* dapat membantu seseorang dalam berinteraksi dengan manusia lainnya, saling bertukar pikiran, dan menuangkan ide ke dalam bentuk baik tulisan ataupun lisan. Pembelajaran bahasa Indonesia di lingkungan pendidikan seperti sekolah tidak membawa siswa ke arah pencapaian kemahiran berbahasa tersebut. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya tambahan untuk meningkatkan kemahiran berbahasa siswa. Berikut upaya peningkatan kemahiran berbahasa siswa yang dilakukan di lingkungan SMP Negeri 2 Muntok.



Gambar 8 Kondisi Perpustakaan SMP Negeri 2 Muntok



Gambar 9 Pengadaan Sarana Perpustakaan di Lingkungan Sekolah sebagai Sarana Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa.



Gambar 10 Kegiatan Diskusi sebagai Upaya Peningkatan Kemahiran Berbicara dan Mendengarkan.



Gambar 11 Siswa Belajar Menyampaikan Ide atau Pendapat serta Belajar Mendengarkan dan Memahami Pendapat Orang Lain.



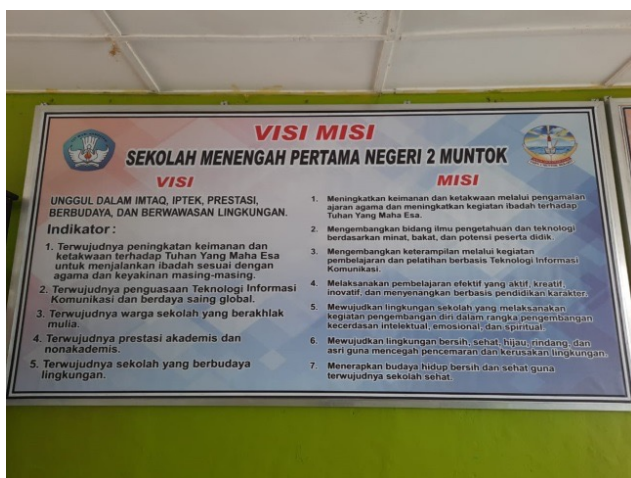
Gambar 12 Berpidato Dalam Rangka Meningkatkan Kemahiran Berbicara Siswa



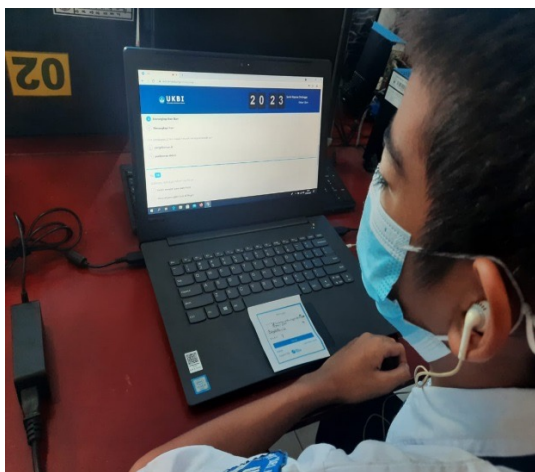
Gambar 13 Meningkatkan Kemampuan Berbicara, Membaca dan Berekspresi Saat Pembacaan Puisi



Gambar 14 Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik di SMP Negeri 2 Muntok



Gambar 15 Papan Wajah Bahasa Dapat Menambah Sikap Tertib Berbahasa agar Penggunaan Bahasa di Lingkungan Sekolah Sesuai dengan Ketentuan dan Kaidah Kebahasaan



Gambar 16 Pelaksanaan UKBI adaptif di Lingkungan Sekolah Sangat Bermanfaat untuk Mengukur Kemahiran Bahasa Siswa serta Dapat Memupuk Sikap Positif Dan Rasa Bangga terhadap Bahasa Indonesia



Gambar 17 Pelaksanaan UKBI adaptif di Lingkungan Sekolah Sangat Bermanfaat untuk Mengukur Kemahiran Bahasa Siswa serta Dapat Memupuk Sikap Positif dan Rasa Bangga terhadap Bahasa Indonesia

GIAT UKBI ADAPTIF MERDEKA PELAJAR

SMP Negeri 3 Bengkalis

UKBI (Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia) Adaptif Merdeka telah diluncurkan oleh Kemendikbud sebagai apresiasi terhadap bahasa Indonesia pada tanggal 29 Januari 2021. Ini merupakan bukti bangsa bermartabat yang berusaha memajukan bahasanya. Dengan pertimbangan bahwa bangsa Indonesia harus memiliki alat ukur untuk mengetahui kemahiran berbahasa seseorang, UKBI dipilih sebagai cara yang inovatif untuk memajukan bahasa Indonesia agar dipandang setara dengan bahasa-bahasa lainnya di dunia. Lebih-lebih lagi dengan diberinya kesempatan bagi pelajar untuk mengikuti kegiatan ini. Pihak sekolah sangat mengapresiasi dan berterima kasih kepada Kemendikbud yang menghadirkan kegiatan UKBI ini bagi pelajar.

Gerakan Giat UKBI yang digelar oleh Balai Bahasa Provinsi Riau bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis secara gratis disambut dengan antusias oleh peserta didik, khususnya SMP Negeri 3 Bengkalis. Kegiatan UKBI ini diikuti oleh lebih kurang 40 orang siswa. Kegiatan dilakukan secara daring. Persiapan dimulai dengan sosialisasi program UKBI kepada warga sekolah yang terdiri atas kepala sekolah, majelis guru, dan TU dalam rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembentukan Tim Pelaksanaan UKBI di SMP Negeri 3 Bengkalis. Dalam pelaksanaannya, Tim UKBI berperan aktif dalam menyukseskan kegiatan ini. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan meliputi sosialisasi kepada peserta didik dan kemudian dilanjutkan pendataan siswa yang berminat mengikuti UKBI. Untuk tahap ini, Tim Pelaksanaan UKBI melibatkan wali kelas. Setelah pendataan peserta didik, Tim UKBI membentuk grup daring guna memudahkan komunikasi antara tim dan peserta didik terkait dengan UKBI. Langkah berikutnya adalah pendaftaran siswa secara daring yang dibimbing oleh Tim Pelaksanaan UKBI. Setelah itu, peserta melakukan simulasi yang disajikan di laman ukbi.kemendikbud.go.id. Langkah terakhir, peserta didik mengikuti ujian UKBI. Dalam pelaksanaan ujian, peserta UKBI sekolah kami menghadapi beberapa kendala. Di antara kendala tersebut adalah jaringan internet yang kurang memadai, minimnya fasilitas, rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami soal, serta ketidaknyamanan terhadap kondisi lokasi ujian.

Namun, kendala yang dihadapi tidak menyurutkan tekad peserta didik kami dalam mengikuti ujian UKBI Adaptif Merdeka.

Dengan semangat yang luar biasa, walaupun belum mencapai skor tertinggi, para siswa merasakan manfaatnya mengikuti UKBI. Dalam hal ini, para siswa dapat menjadikan UKBI sebagai tolok ukur kemahirannya dalam berbahasa Indonesia. Sikap positif tersebut menginspirasi mereka untuk menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Dengan program UKBI ini, pihak sekolah juga termotivasi untuk lebih meningkatkan perannya dengan memberikan beberapa kemudahan sarana dan prasarana, meskipun masih belum memadai karena beberapa kendala yang terjadi di lapangan, demi kelancaran pelaksanaan UKBI di SMPN 3 Bengkalis.

Pada kegiatan testimoni, siswa memberikan pendapat mereka seputar pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan UKBI. Bahkan kritik dan saran mereka muncul pertanda mereka senang dan serius. Pada intinya, terpancar aura bahagia pada peserta didik kami. Hal ini juga membuat Tim UKBI lebih bersemangat untuk terus menghidupkan kegiatan UKBI Adaptif di sekolah. Besar harapan kami ke depan agar kiranya dapat diminimalkan segala hambatan dalam proses UKBI Adaptif Merdeka sehingga UKBI benar-benar bisa menjadi wadah bagi para peserta didik untuk memahami pentingnya pemahaman berbahasa yang baik dan benar. Kemahiran berbahasa yang mereka miliki dapat menjadi bekal bagi mereka untuk bersaing dalam mengembangkan potensi mereka. Seperti yang kita ketahui bahasa adalah jendela ilmu.

MENJAGA BAHASA NEGERI MELALUI TES UKBI

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa resmi negara. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan sebagai bahasa nasional dapat terwujud sesuai dengan cita-cita pendiri bangsa. Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana pemersatu berbagai suku bangsa dan sebagai sarana komunikasi antardaerah dan antarbudaya daerah. Sementara itu, dalam kedudukannya sebagai bahasa resmi negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar pendidikan, bahasa komunikasi tingkat nasional, bahasa media massa, serta bahasa pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.



Bahasa merupakan salah satu wujud budaya. Kelestarian sebuah bahasa sangat bergantung pada penuturnya, termasuk bahasa Indonesia. Artinya, masa depan bahasa Indonesia terletak pada kehidupan penutur bahasa Indonesia. Bahasa akan muncul dalam percakapan sehari-hari sampai dalam seminar nasional dan internasional. Bahasa akan muncul dalam buku harian sampai terbitan nasional; akan muncul dalam jual beli di pasar sampai dengan diplomasi kenegaraan; akan muncul di surat kaleng sampai dengan reklame besar di jalan raya; serta akan muncul di dalam keluhan-kesah penuturnya sampai dengan di dalam mimpi besarnya. Hal ini berarti penutur bahasa Indonesia harus memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan konteks dan situasinya.

Dalam rangka menjaga masa depan bahasa Indonesia, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tentu tidak dapat diabaikan. Hal ini akan menjadikan bahasa Indonesia sejajar dengan bahasa-bahasa besar di dunia karena memiliki standar yang baku. Untuk menyetarakan bahasa Indonesia agar sejajar dengan bahasa-bahasa besar di dunia, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). UKBI adalah indikator untuk mengukur kemahiran seseorang dalam berbahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. UKBI mengukur kemahiran berbahasa, baik penutur jati maupun penutur asing.

Sebagai upaya menjaga bahasa Indonesia, UKBI terus disosialisasikan agar penutur bahasa Indonesia mengetahui dan meningkatkan kemahiran mereka berbahasa Indonesia yang baik. Bahkan tahun ini, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengadakan kegiatan Apresiasi Giat UKBI untuk sekolah jenjang SMP dan SMA. Melalui kegiatan ini, pelajar yang merupakan generasi penerus bangsa diharapkan ikut menjaga masa depan bahasa Indonesia dengan menguji dan mengetahui kemahiran mereka berbahasa Indonesia.

Dengan semangat menjaga bahasa Indonesia, SMA Negeri 2 Madiun ikut berpartisipasi mengikuti Giat UKBI tersebut. Siswa cukup antusias untuk mendaftar tes UKBI. Mereka penasaran dan ingin mengetahui seperti apa sebetulnya tes UKBI yang selama ini hanya mereka dengar. Tentunya mereka juga ingin mengetahui berapa skor kemahiran berbahasa Indonesia dari tes UKBI yang mereka ikuti. Namun, mengingat kondisi pandemi dan sedang dalam masa PPKM, sekolah mengambil kebijakan hanya beberapa siswa yang dapat mengikuti tes UKBI di sekolah. Sementara itu, siswa lain dapat mengerjakan tes UKBI dirumah masing-masing.

Berapa pun skor yang mereka peroleh tentu diharapkan dapat menjadi pendorong untuk terusmeningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia mereka. Dengan demikian, masa depan bahasanegeri, yaitu bahasa Indonesia, senantiasa akan terjaga dan terpelihara.

SMP NEGERI 2 JAYAPURA SUKSES MENGIKUTI UKBI ADAPTIF TAHUN 2021

Siswa-siswi SMP Negeri 2 Jayapura mengikuti tes Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif pada Kamis, 1 Juli 2021. Program ini merupakan kerja sama dengan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Program UKBI Adaptif ini kali pertama dilaksanakan oleh SMP Negeri 2 Jayapura yang merupakan salah satu sekolah yang turut berpartisipasi dalam menyukkseskan kegiatan UKBI Adaptif tahun 2021. Tujuan pelaksanaan Program UKBI ini adalah untuk mengetahui dan mengukur kemahiran berbahasa Indonesia siswa-siswi SMP Negeri 2 Jayapura. Adapun peserta yang terlibat dalam UKBI ini adalah siswa-siswi kelas VIII dan kelas IX, yaitu lima belas orang siswa kelas VIII dan dua puluh orang siswa kelas IX.

Rangkaian kegiatan UKBI Adaptif dimulai dengan sosialisasi oleh Balai Bahasa Provinsi Papua. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Jayapura diperkenalkan dengan lima seksi penilaian dalam tes UKBI yang akan diujikan, yaitu Seksi I Mendengarkan, Seksi II Merespons Kaidah Bahasa, Seksi III Membaca, Seksi IV Menulis, dan Seksi V Berbicara. Namun, dalam sosialisasi tersebut panitia dari Balai Bahasa menjelaskan bahwa siswa SMP hanya mengikuti tiga seksi, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah Bahasa, dan Seksi Membaca. Ketiga seksi tersebut diujikan sesuai dengan jadwal selama dua jam, yaitu dari pukul 10.00—12.00.

Manfaat UKBI adalah kita akan memperoleh sertifikat sebagai pendamping ijazah kelulusan untuk mendaftar di universitas yang kita inginkan dan bisa dipergunakan sesuai dengan kebutuhan yang memerlukan keahlian berbahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Tes UKBI bisa juga digunakan untuk mengukur hasil pendidikan literasi kita.

“UKBI Adaptif sangat bermanfaat bagi siswa dan sekolah. Program UKBI Adaptif ini setidaknya sekolah memiliki gambaran kemampuan siswa dalam memahami bahasa Indonesia. Dari sini juga kami bisa menentukan gerak dan arah kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan siswa karena, dengan kemampuan bahasa Indonesia yang baik, dapat juga menentukan daya tangkap siswa pada penyerapan materi pembelajaran di kelas,” ungkap Kepala Sekolah, Imelda Nerlintje Sesa, S.Pd.

Tanggapan siswa-siswi SMP Negeri 2 Jayapura adalah merasa senang, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan UKBI Adaptif. UKBI Adaptif merupakan uji kemahiran terhadap

bahasa Indonesia yang sudah dipelajari dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengikuti UKBI Adaptif, siswa dapat meningkatkan minat dan kemahiran dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka memperoleh pengetahuan dan wawasan yang baru.

Pihak sekolah juga terus mendorong dan berharap kepada seluruh peserta didik dan guru untuk mencintai bahasa Indonesia dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

“Semoga dengan terselenggaranya kegiatan UKBI Adaptif ini kita dapat meningkatkan kualitas berbahasa Indonesia dan dapat memupuk sifat positif dan bangga terhadap bahasa Indonesia. Harapan saya, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa terus secara rutin menyelenggarakan UKBI Adaptif ini agar semakin banyak pelajar yang terukur kemahiran berbahasanya dan memperoleh manfaatnya. Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah menyelenggarakan UKBI Adaptif tahun 2021 ini,” ungkap pembimbing UKBI, Nanang Widiyanto, S.Pd.

Diharapkan dengan adanya pelaksanaan UKBI ini dapat ditumbuhkan rasa bangga dan cinta akan bahasa Indonesia, bahasa yang menjadi alat pemersatu bangsa, bahasa yang mengajarkan kesantunan dan kecerdasan berpikir. Selain itu, siswa dapat menguasai empat keterampilan berbahasa pada level unggul.

ANTUSIASME UKBI ADAPTIF MERDEKA DI SMP NEGERI 1 BANDA ACEH

Bunga dahlia bunga melati
Sudahkah Anda ikut UKBI?

Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) masih terdengar asing di telinga masyarakat Aceh, bahkan banyak kalangan di Banda Aceh belum mengetahui ihwal UKBI. Ironisnya, mereka lebih familier dengan TOEFL daripada UKBI. Padahal, kegiatan UKBI tersebut telah lama disuarakan di ruang publik. Seiring waktu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pun tidak berhenti untuk terus menggiatkan UKBI sehingga tergagas UKBI Adaptif Merdeka. Dalam hal ini, Balai Bahasa Provinsi Aceh turut berkontribusi dalam menyosialisasikan kegiatan tersebut ke berbagai instansi/lembaga di Banda Aceh, termasuk SMP Negeri 1 Banda Aceh.

Adapun UKBI Adaptif di SMPN 1 Banda Aceh mendapat sambutan hangat dari para peserta didik. Kondisi pandemi Covid-19 tidak menyurutkan antusiasme pelajar berseragam biru



ini untuk berpartisipasi mengikuti uji kemahiran tersebut. Terdapat 130 peserta didik yang mendaftarkan diri. Dari jumlah tersebut, panitia UKBI SMPN 1 Banda Aceh menjadwalkan pelaksanaan uji menjadi dua sesi yang berlangsung selama dua hari, tepatnya pada 21 dan 22 September 2021 di laboratorium komputer. Penjadwalan tersebut tidak terlepas dari upaya untuk meminimalisasi terjadinya kerumunan saat tes dilaksanakan.

Peserta didik yang berpartisipasi dalam UKBI di SMP Negeri 1 Banda Aceh terdiri atas dua tingkatan, yaitu kelas VIII dan IX. Di antara jumlah partisipan tersebut turut bergabung peserta Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Keikutsertaan peserta AKM dalam Giat UKBI Adaptif ini menjadi salah satu langkah efektif untuk menghabituisasi dan melatih kemampuan literasi mereka. Karena esensialnya, UKBI dan AKM memiliki pertalian substansi yang sama terkait kemampuan literasi peserta didik. Maka dari itu, dengan mengikuti UKBI, peserta AKM juga terlatih dalam berliterasi.

UKBI Adaptif di SMPN 1 Banda Aceh berlangsung tertib dan lancar. Peserta didik didampingi oleh guru pendamping untuk mengantisipasi apabila terjadi kendala teknis selama tes berlangsung. Dalam pengujian, peserta didik melewati tiga seksi uji, yaitu Seksi I Mendengarkan, Seksi II Merespons Kaidah, dan seksi III Membaca. Setelah menyelesaikan tes, peserta didik pun dapat melihat skor hasil uji. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hasil uji yang diperoleh peserta terdiri atas tingkatan terbatas hingga madya. Adapun tiga skor tertinggi peserta didik SMPN 1 Banda Aceh secara berurutan diperoleh oleh Rafeyfa Asyla skor 502, Cut Nadien Rizvyanti skor 480, dan Fathin Wanda Kurnia skor 477. Meskipun tidak semua

peserta memperoleh skor tinggi, pihak sekolah tetap mengapresiasi keikutsertaan para peserta didik dalam kegiatan UKBI tersebut.

Pada hakikatnya, pelaksanaan UKBI Adaptif ini mengandung efektivitas dan efisiensi uji bagi setiap partisipan, termasuk peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari mekanisme pelaksanaannya, baik tahap pendaftaran, proses uji, maupun pemerolehan sertifikat yang dilaksanakan berbasis digital dan domisili. Jadwal uji pun dapat dipilih sesuai dengan waktu yang tersedia. Selain itu, tidak ada pungutan biaya bagi peserta didik untuk mengikuti tes tersebut sehingga mereka dapat mengikuti UKBI tanpa terkendala biaya. Maka dari itu, pihak sekolah dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif mengikuti uji kemahiran tersebut. UKBI dapat dijadikan sebagai tolok ukur peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan kemahiran berbahasa sehingga akan terlahir generasi yang mahir dan cakap dalam berbahasa.

UKBI ADAPTIF MERDEKA DI MTSN 1 KOTA PALANGKARAYA

Siswa-siswa MTsN 1 Kota Palangka Raya antusias mengikuti Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. UKBI ini bertujuan untuk mengukur kemahiran berbahasa Indonesia bagi peserta sebagai penutur asli bahasa Indonesia. Selain itu, UKBI ini bertujuan untuk memartabatkan dan memupuk sikap positif serta rasa bangga masyarakat Indonesia terhadap bahasanya.

Pelaksanaan UKBI ini diawali dengan kunjungan Tim Balai Bahasa Kalimantan Tengah ke madrasah guna menyosialisasikan UKBI Adaptif Merdeka kepada kepala madrasah, guru, dan siswa. Sosialisasi kemudian berlanjut melalui Zoom untuk mengenalkan tujuan, manfaat, dan alur pendaftaran UKBI daring. Selain penjelasan secara

virtual ini, siswa diarahkan untuk bergabung di grup Telegram untuk mendapatkan bimbingan pada proses pendaftaran hingga sesi uji coba.

Pada pelaksanaan UKBI, peserta disarankan menggunakan komputer atau laptop. Penggunaan telepon pintar tidak disarankan karena ada beberapa jenis ponsel yang tidak mendukung bentuk soal mendengarkan dan membaca.

Materi uji untuk tingkat SMP terbagi menjadi 3, yaitu mendengarkan, merespons kaidah, dan membaca. Pada seksi mendengarkan, peserta mendapatkan 8 paket yang terdiri atas 5 butir soal pada masing-masing paket. Soal berbentuk pilihan ganda harus dijawab berdasarkan teks yang diperdengarkan satu kali. Maksimal waktu pengerjaan 30 menit. Pada seksi merespons kaidah, peserta mendapatkan soal tentang kaidah dan tata bahasa Indonesia. Peserta merespons dengan cara memilih opsi pengganti bagian kalimat bergaris bawah yang tidak tepat. Untuk menyelesaikan soal ini, peserta mendapatkan waktu 25 menit untuk menyelesaikan 30 butir soal. Pada seksi membaca, 40 butir soal harus diselesaikan dalam waktu 45 menit.

Setelah menyelesaikan tahapan UKBI, peserta dapat melihat skor yang diperoleh. Sertifikat digital akan dikirimkan secara otomatis melalui pos-el atau akun peserta dalam aplikasi beberapa pekan kemudian. Sertifikat ditandatangani oleh Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Muhammad Aditya, siswa yang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka di laboratorium bahasa MTsN 1 Kota Palangka Raya menyatakan, “Bentuk soal UKBI ini tidak asing karena saya telah mengikuti uji coba sebelumnya. Namun, tetap saja perlu ketelitian dalam mendengarkan maupun membaca agar dapat menjawab soal dengan benar.” Hal senada diungkapkan oleh Nabila Fikriah, “Soalnya cukup menantang sehingga perlu konsentrasi dan ketelitian.” Najwa Hayati Dwi Putri juga mengemukakan bahwa melalui UKBI ini dia mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang uji kebahasaan.

Dengan memfasilitasi siswa yang tidak memiliki komputer atau laptop, MTsN 1 Kota Palangka Raya mendukung sepenuhnya program Badan Bahasa dan Balai Bahasa dalam menggalakkan UKBI Adaptif Merdeka ini. Heli Normala, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia telah mengimbau siswa MTsN 1 Kota Palangka Raya untuk memanfaatkan kesempatan emas ini. Beliau mengapresiasi Badan Bahasa dan Balai Bahasa yang telah menyelenggarakan kegiatan tersebut. “Semoga kemitraan ini terus berlanjut,” harapnya.

PENGALAMAN PESERTA DIDIK SMA TARAKANITA GADING SERPONG MENGIKUTI UKBI ADAPTIF MERDEKA 2021

Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) merupakan sarana uji untuk mengukur kemahiran seseorang dalam berbahasa Indonesia lisan atau tertulis yang diluncurkan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan guna meningkatkan kualitas bahasa Indonesia. Namun, seiring dengan perkembangan zaman yang diikuti kemajuan teknologi, UKBI pun mengalami kemajuan. Pada tahun 2021, Kemendikbud menghadirkan program baru UKBI yang dapat dilakukan secara daring agar pelayanan tes UKBI dapat tetap berjalan dalam masa pembatasan sosial akibat pandemi. Program ini dinamakan dengan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Merdeka yang diluncurkan pertama kali pada tanggal 30 Januari 2021. Berbeda dengan UKBI sebelumnya yang berbasis kertas, UKBI Adaptif Merdeka merupakan tes berbasis komputer.



Pada awal bulan Juni 2021, banyak sekolah diundang oleh penyelenggara UKBI Adaptif Merdeka 2021 untuk mengikuti UKBI Adaptif Merdeka 2021. Sebagai bentuk dukungan terhadap program pemerintah Indonesia, SMA Tarakanita Gading Serpong memilih empat peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pada tanggal 12 Juni 2021, peserta didik melakukan pendaftaran melalui *website* UKBI. Melalui *website* tersebut, peserta didik membuat sebuah akun yang nantinya akan digunakan sebagai *platform* untuk mengikuti tes UKBI. Berdasarkan *website* itu, para peserta didik perwakilan sekolah menengah atas di Kabupaten Tangerang mengikuti tes UKBI Adaptif Merdeka 2021 pada hari Kamis, 24 Juni 2021, pukul 13.00—15.00 WIB.

Sebelum ujian dilaksanakan, para peserta mempersiapkan diri dengan mempelajari materi dari simulasi yang tersedia di *website* UKBI dan contoh-contoh soal di internet. Setelah melakukan persiapan dengan matang, peserta siap untuk mengikuti tes. Tes UKBI Adaptif Merdeka dilaksanakan sesuai dengan jadwal. Tepat pada pukul 13.00 WIB, peserta mulai mengerjakan tes UKBI Adaptif Merdeka dari rumah masing-masing. Tes ini dibagi menjadi tiga sesi. Durasi waktu pengerjaan berbeda-beda untuk setiap sesi. Sesi pertama adalah sesi mendengarkan. Peserta memilih pernyataan yang sesuai dengan monolog atau dialog yang dibacakan. Sesi kedua adalah sesi merespons kaidah. Peserta memilih ejaan, bentuk, dan pilihan kata, serta kalimat yang sesuai dengan pedoman ejaan bahasa Indonesia. Terakhir adalah sesi membaca. Peserta memilih pernyataan yang sesuai dengan bacaan yang disediakan.

Selama pengerjaan tes, peserta diawasi melalui *webcam*. Sebagian besar peserta mengaku bahwa mereka merasa cukup tegang, sedangkan

lainnya merasa tertantang selama mengerjakan soal-soal tes. Terlebih lagi, salah satu peserta mengatakan bahwa soal-soal yang dikerjakan memerlukan ketelitian yang tinggi meskipun soal-soal terlihat sederhana. Hasil tes UKBI peserta dikirimkan dalam bentuk sertifikat digital melalui *email* masing-masing peserta pada hari Jumat, 25 Juni 2021.

Pada akhirnya, seluruh peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan UKBI Adaptif Merdeka 2021 berpendapat bahwa mereka merasa puas dengan hasil yang telah mereka terima dan berterima kasih terhadap kesempatan yang telah diberikan. Akan tetapi, tidak hanya para peserta didik, panitia penyelenggara juga turut berterima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada peserta didik SMA Tarakanita Gading Serpong karena kegiatan ini sangat membantu dalam mengukur dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat diharapkan untuk terus dilanjutkan dan diberikan kesempatan kepada lebih banyak peserta didik di seluruh Indonesia untuk mengikutinya.

GIAT UKBI ADAPTIF MERDEKA PERTAMA UNTUK SISWA SMAN 1 TALUN, BLITAR

Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Merdeka diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) 29 Januari 2021. SMAN 1 Talun, Blitar, telah melaksanakan Giat UKBI Adaptif pada Kamis, 23 September 2021 sepulang sekolah pukul 13.00—15.00 WIB di Lab. CBT dengan jumlah 80 peserta dari kelas XI IBB, XI MIPA 2, dan XII IBB.

Peserta sangat antusias dan bersungguh-sungguh mengikuti Giat UKBI Adaptif Merdeka, sejak persiapan sampai pelaksanaan. Peserta melakukan pendaftaran secara daring dua hari sebelumnya. Persiapan dilakukan dengan mengenalkan Giat UKBI Adaptif Merdeka terlebih dahulu dan berlatih melalui simulasi yang disajikan di laman ukbi.kemdikbud.go.id.

Giat UKBI Adaptif Merdeka ini merupakan uji kemahiran berbahasa Indonesia pertama yang dilaksanakan di SMAN 1 Talun. Peserta uji memasuki ruang dengan mematuhi protokol kesehatan, menjaga jarak, memakai masker, dan menggunakan *hand sanitizer*. Peserta mengerjakan dengan komputer masing-masing dan mengerjakan soal paket 1.

Pada pelaksanaannya, beberapa peserta mengalami kendala. Terdapat kamera komputer yang tidak mendukung. Panitia mengarahkan peserta untuk menggunakan gawai agar tidak kehabisan waktu mengerjakan. Pada seksi mendengarkan, audio terdengar putus-putus dan tidak jelas. Hal ini membuat peserta cemas dan takut tidak bisa mengerjakan secara maksimal.

Meskipun demikian, peserta merasa senang bisa mengukur kemampuan berbahasa Indonesia melalui Giat UKBI Adaptif ini. “Ini merupakan kali pertama saya mengikuti Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia atau UKBI. Nah, di dalam tes UKBI ini tersendiri terbagi menjadi tiga bagian, yaitu yang pertama mendengarkan, kedua menelaah kaidah kebahasaan, dan ketiga yaitu membaca,” tutur Setyo Widigdo, Ketua Umum OSIS SMAN 1 Talun. “Alhamdulillah, setelah tes UKBI pada hari ini saya menjadi lebih tahu di mana letak kelemahan saya dalam mempelajari bahasa Indonesia sehingga saya menjadi lebih termotivasi lagi untuk belajar bagaimana cara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar,” ungkap Hanuji Kinasih, siswa XI MIPA 2.

Kepala SMAN 1 Talun, Edy Sasmito, S.S., M.Pd., mengatakan bahwa tujuan siswa SMAN 1 Talun mengikuti Uji Kemahiran

Berbahasa Indonesia Adaptif adalah untuk mengukur kemampuan berbahasa Indonesia. Semoga dalam kegiatan ini terus dapat terlaksana dan tercipta penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Beberapa siswa mendapatkan nilai dan peringkat kemahiran berbahasa Indonesia di standar kemahiran siswa SMA, yakni Madya (482—477). Untuk sementara nilai tertinggi yang diraih adalah 584 berpredikat Unggul atas nama Akilah Sekar Arum Eka Dharmayasa dari kelas XII IBB. Predikat Unggul ini menunjukkan bahwa peserta memiliki kemahiran yang sangat memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis serta tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi.

Giat UKBI Adaptif Merdeka selanjutnya akan dilaksanakan oleh seluruh siswa pada bulan Oktober 2021. Diharapkan Giat UKBI Adaptif Merdeka ini dapat dilaksanakan oleh siswa setiap tahun secara berkala untuk mengukur kemahiran berbahasa.

PESERTANYA SENANG, GURUNYA TENANG: GIAT UKBI ADAPTIF MERDEKA DI SMPN 7 TANJUNGPINANG

Peningkatan kualitas peserta didik di bidang kebahasaan menjadi atensi penting di SMPN 7 Tanjungpinang. Tidak hanya kemahiran berbahasa asing yang dikedepankan, tetapi juga kecakapan berbahasa Indonesia perlu diberikan porsi yang setara. Untuk itu, pihak sekolah menyambut gembira saat Dinas Pendidikan Kota Tanjungpinang dan Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Riau menekan nota kesepahaman perihal pelaksanaan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) bagi pelajar.

Per tahun ini, kegiatan UKBI bisa dilakukan secara daring. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah merilis UKBI Adaptif Merdeka pada 29 Januari 2021. Hal ini merupakan sebuah respons dari permintaan akan kebutuhan pengetesan berbasis daring. Terobosan ini juga ikut memudahkan pihak



sekolah dalam pelaksanaan kegiatan UKBI, terlebih dalam situasi pandemi ketika pembelajaran tatap muka harus dibatasi.

Giat UKBI Adaptif Merdeka dilaksanakan di SMPN 7 Tanjungpinang dengan dua pola. Ada peserta didik yang mengikuti secara daring dari rumah. Sebagian yang lain telah dipilih dan dibimbing ikut dalam pelaksanaan tatap muka terbatas. Usai mendapatkan informasi via tautan resmi dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, sekolah kemudian mempersiapkan segala persyaratan yang diperlukan mulai dari inventarisasi pos-el peserta didik, kartu pelajar, foto digital, hingga kesiapan di ruang uji yang meliputi jaringan internet dan perangkat komputer. Protokol kesehatan secara ketat pun dipatuhi selama Giat UKBI Adaptif Merdeka berlangsung, misalnya kewajiban untuk mengenakan masker dan mencuci tangan sebelum masuk ke ruang uji.

Tes UKBI di SMPN 7 Tanjungpinang dilangsungkan selama empat hari. Tes hari pertama pada 24 Juni 2021 dilakukan di ruang pertemuan sekolah diikuti oleh 30 peserta. Pada hari kedua, 2 September 2021 tes dilakukan di ruang yang sama diikuti 30 peserta. Selanjutnya, pada hari ketiga, 7 September 2021 pengujian diadakan di ruang komputer yang diikuti 30 peserta. Terakhir, pada hari keempat, 27 September 2021 UKBI juga dilaksanakan di ruang komputer diikuti oleh 20 peserta. Total selama empat hari pelaksanaan giat UKBI di SMPN 7 Tanjungpinang ini tes UKBI diikuti oleh 110 peserta, tidak termasuk yang mengikutinya secara daring dari rumah.

Selama proses uji berlangsung, siswa tampak serius dan fokus menghadap layar. Ini merupakan pengalaman bagi mereka mengikuti tes kemahiran berbahasa Indonesia. Kendati begitu, mereka tetap

senang bisa mengikuti Giat UKBI Adaptif Merdeka. Dengan begitu, mereka bisa mengetahui taraf kemahirannya secara langsung. Selain itu, pada akhir sesi, mereka mendapatkan sertifikat UKBI sebagai dokumen yang bisa dilampirkan saat nanti mendaftarkan ke SMA.

Sementara itu, bagi guru, pelaksanaan Giat UKBI Adaptif Merdeka di sekolah membuat mereka lebih tenang karena kini memiliki tolok ukur atas kemahiran para peserta didik dalam berbahasa Indonesia. Dengan demikian, ke depannya bisa disusun materi ajar pelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan sesuai dengan taraf kemahiran berbahasa peserta didik dalam kelas.

UKBI Adaptif Merdeka adalah komitmen nyata tentang upaya peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia, tidak saja bagi orang dewasa, tetapi juga bagi siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu menginisiasi agar Giat UKBI Adaptif ini bisa terlaksana dan menjadi pengalaman belajar baru tentang pentingnya kemahiran berbahasa Indonesia.

Raja Ali Haji berpesan dalam Gurindam Dua Belas: *Jika ingin mengenal orang berbangsa, lihat kepada budi dan bahasa*. Maka, dengan kemahiran berbahasa yang teruji, niscaya menjadi pribadi yang terpuji.

SMAN 1 GANTUNG PEGIAT UKBI DENGAN PARTISIPAN TERBANYAK

Putri Endah Pratiwi, S.Pd.
SMAN 1 Gantung, Belitung Timur

Setelah termaktub dalam ikrar Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928, bahasa Indonesia resmi menjadi bahasa negara. Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia memiliki lebih dari 270 juta penutur di Indonesia. Hal itu pula yang menyebabkan wacana bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional mengalir. Selain itu, peminat bahasa Indonesia datang dari warga negara asing. Para WNA tertarik mempelajari bahkan menguasai bahasa Indonesia dengan berbagai alasan, di antaranya keinginan menjadi pemandu wisata bagi turis Indonesia di negaranya.

Untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia, pelajaran Bahasa Indonesia disajikan dengan porsi yang sangat cukup dalam kurikulum sekolah dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia. Sementara itu, pengujian kemahiran berbahasa Indonesia dapat dilakukan dengan cara mandiri oleh guru

pelajaran Bahasa Indonesia bagi pelajar. Cara lain untuk menguji kemahiran berbahasa Indonesia dapat dilakukan dengan mengikuti tes Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI).

UKBI merupakan komitmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa untuk memajukan bidang kebahasaan dan kesastraan Indonesia. Agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa meluncurkan UKBI Adaptif Merdeka dengan sistem dalam jaringan yang dapat diakses dengan mudah.

UKBI Adaptif Merdeka sendiri bertujuan untuk memotret kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia lintas performa dengan cepat, tepat, dan efisien. Hasil UKBI ini dipresentasikan ke dalam enam level, yaitu terbatas, marginal, semenjana, madya, unggul, sangat unggul, dan istimewa. Bentuk keberhasilan Kemendikbud pada program ini terlihat dari terselenggaranya tes UKBI oleh para pegiat UKBI, salah satunya SMAN 1 Gantung, Kabupaten Belitung Timur.

Selain sebagai bentuk apresiasi program Kemendikbud, penyelenggaraan tes UKBI Adaptif Merdeka di SMAN 1 Gantung merupakan bentuk kepedulian sekolah terhadap penguasaan bahasa Indonesia warga sekolah terutama peserta didik. Dengan bahasa Melayu Belitung sebagai bahasa ibu hampir 98% peserta didik di SMAN 1 Gantung, sekolah berharap para peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia serta menjadikan hasil tes UKBI sebagai refleksi mengingat keterampilan berkomunikasi menjadi tuntutan abadi.

Penyelenggaraan UKBI Adaptif di SMAN 1 Gantung melibatkan seluruh warga sekolah dengan membentuk kepanitiaan oleh para guru yang diketuai Ibu Putri Endah Pratiwi, S.Pd. Pada tahap pertama, Tes UKBI Adaptif Merdeka diselenggarakan tanpa kendala berarti pada Kamis, 24 September 2021 yang diikuti oleh 150 pejuji dari kelas 10. Peserta terlihat sangat antusias dalam menjawab soal-soal yang disajikan, terbukti dengan hasil tes UKBI yang baik. Tahap kedua diselenggarakan untuk pelajar kelas 11 pada Senin, 27 September 2021 yang diikuti oleh 210 pejuji. Sementara itu, tahap ketiga diselenggarakan pada Selasa, 28 September 2021 yang diikuti oleh 190 peserta. Dengan peserta sejumlah 550 siswa, SMAN 1 Gantung menjadi satu-satunya sekolah negeri yang dapat menyelenggarakan UKBI dengan jumlah peserta terbanyak.

Dukungan juga mengalir dari Pengawas Bina SMA Cabang Dinas Wilayah IV, Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Garmawandi, S.Pd., M.B.A. yang memberikan apresiasi atas terselenggaranya Tes UKBI Adaptif Merdeka di SMAN 1 Gantung.

Selanjutnya, tes UKBI ini akan diselenggarakan secara berkala dan mandiri dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Harapannya, seluruh warga sekolah dapat berkontribusi meningkatkan pemahaman, penguasaan, dan pengaplikasian kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

SEBANYAK 39 SISWA SMP NEGERI 6 TANJUNGPINANG IKUTI GIAT UKBI ADAPTIF

Sebanyak 39 siswa SMP Negeri 6 Tanjungpinang mengikuti Giat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Merdeka. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada 7 September 2021 di Ruang Komputer, SMP Negeri 6 Tanjungpinang. UKBI Adaptif Merdeka diselenggarakan dalam dua sesi, yaitu sesi 1 pukul 08.00—10.00 dan sesi 2 pukul 10.00—12.00. Giat UKBI dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan.

Pada UKBI Adaptif Merdeka ini ada tiga seksi pengujian, yaitu Seksi I Mendengarkan, Seksi II Merespons Kaidah, dan Seksi III Membaca. Siswa SMP Negeri 6 Tanjungpinang antusias mengikuti UKBI Adaptif Merdeka.



Dinda Agustina Hidayani, salah satu peserta UKBI, mengatakan bahwa persiapan yang dilakukannya untuk mengikuti UKBI di antaranya adalah dengan membaca artikel dan bacaan-bacaan lainnya. Selain itu, Dinda mengikuti pelatihan yang diberikan di sekolah dan di luar sekolah.

Pihak sekolah sangat mendukung pelaksanaan kegiatan UKBI di SMP Negeri 6 Tanjungpinang. Yuda Adi Daya, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Tanjungpinang, menyebutkan bahwa kegiatan UKBI Adaptif ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, baik lisan maupun tulisan.

MENANAMKAN CINTA TANAH AIR MELALUI UKBI

Sudah pernahkah Anda mengikuti UKBI? Jika belum, artikel ini cocok sekali untuk dibaca sebagai daya tarik awal untuk mengikuti UKBI. UKBI adalah sarana uji untuk mengukur kemahiran seseorang dalam berbahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. UKBI terdiri atas lima seksi, yaitu Seksi I (Mendengarkan), Seksi II (Merespons Kaidah), Seksi III (Membaca) dalam bentuk soal pilihan ganda, Seksi IV (Menulis) dalam bentuk presentasi tulis, dan Seksi V (Berbicara) dalam bentuk presentasi lisan. Pada saat UKBI berlangsung, soal-soal yang tersedia bagi para peserta berbeda satu sama lainnya. Perbedaan soal tersebut bergantung pada kemampuan peserta dalam menjawab soal dari tahapan *teslet* sebagai penentu karakteristik soal.



Program UKBI merupakan sarana uji yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi guna menguji kemahiran seseorang dalam memahami dengar, bacaan, serta kemahiran seseorang untuk menulis dan berbicara hingga penerapan kaidah bahasa Indonesia. UKBI dilaksanakan secara *online* sehingga mempermudah akses bagi siapa saja yang ingin mengikutinya. Media yang digunakan bisa menggunakan gawai, laptop, ataupun PC yang terhubung dengan akses internet.

MTs Negeri 1 Kota Serang menyelenggarakan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia atau disebut UKBI pada hari Selasa, 24 Agustus 2021. Kegiatan ini bekerja sama dengan Kantor Bahasa Provinsi Banten dan didukung penuh oleh pihak madrasah melalui fasilitas laboratorium komputer. Kegiatan ini diketuai oleh Ewo Caswa dan kelompok guru rumpun Bahasa Indonesia yang berperan sebagai panitia penyelenggara.

UKBI bermaksud untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kemahiran dalam berbahasa Indonesia pada siswa madrasah. Pada tes ini siswa MTs menggunakan paket I yang terdiri atas beberapa kriteria dalam penilaian, yakni mendengarkan, merespons kaidah, dan membaca. “Dari kriteria tersebut, kita akan mengetahui sejauh mana anak menguasai kemahiran berbahasa Indonesia,” pungkas Ewo Caswa sebagai ketua pelaksana.

Siti Juhariyah selaku ketua rumpun guru Bahasa Indonesia MTs Negeri 1 Kota Serang memberikan kesan setelah membantu memfasilitasi siswa dalam pelaksanaan UKBI Adaptif. Ia merasa senang atas antusiasme siswa dalam mengikuti UKBI Adaptif

walaupun diujikan dalam masa pandemi. Berbagai persiapan sebelum pelaksanaan telah dilakukan dengan membuat surat pernyataan orang tua siswa atas keikutsertaan siswa pada UKBI Adaptif. Pelaksanaan UKBI Adaptif dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat dan bekerja sama dengan Tim Satgas Covid-19 MTs Negeri 1 Kota Serang.

Kegiatan ini diikuti oleh 60 siswa terpilih melalui tahapan pendaftaran. Siswa yang terdaftar mengikuti bimbingan teknis bersama guru Bahasa Indonesia via daring yang dilaksanakan pada hari Jumat 20 Agustus 2021. Pada saat pelaksanaan UKBI, peserta terbagi dalam tiga ruangan dengan masing-masing ruang berjumlah 20 peserta. Menurut Miftah sebagai salah satu peserta UKBI, kesannya dalam UKBI ini ialah sebagai momentum untuk mengetahui kemampuan berbahasa Indonesia, terlebih lagi bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan. Tidak ketinggalan Annida juga merespons kesan UKBI ini, yaitu selain untuk menguji kemampuan berbahasa Indonesia, juga melatih kecakapan, dan ketelitian dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Begitu pun halnya dengan Lyla, dirinya merasa bangga dengan bahasa Indonesia. Ia menuturkan bersyukur bisa menjadi warga negara Indonesia karena walaupun Indonesia memiliki ratusan bahasa daerah ternyata bisa dipersatukan dengan bahasa persatuan, yakni bahasa Indonesia.

Kegiatan UKBI MTs Negeri 1 Kota Serang berjalan dengan lancar dan meriah. Hal itu terlihat dari antusiasme siswa dan kekompakan panitia penyelenggara dalam mempersiapkan kegiatan dan kesan setelah mengikuti kegiatan. Kegiatan UKBI bagi MTs Negeri 1 Kota Serang dijadikan sebagai ajang kecintaan terhadap bahasa persatuan, yakni bahasa Indonesia. Teruji UKBI bukti cinta NKRI!

PELAKSANAAN UKBI DI SMP NEGERI 1 SIDOHARJO KABUPATEN SRAGEN

*Budi Sniyanto, S.Pd., M.Pd.
Putri Diah Nugnum, S.Pd.
Hennowo Jati, S.Pd.
SMP Negeri 1 Sidoharjo, Sragen*

Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) merupakan sarana untuk mengukur kemahiran seseorang dalam berbahasa Indonesia lisan dan tulis. UKBI Adaptif Merdeka ini mengukur semua keterampilan berbahasa yang terdiri atas lima seksi, yaitu seksi mendengarkan, seksi merespons kaidah, seksi membaca, seksi menulis, dan seksi berbicara. Salah satu keunggulan dari UKBI Adaptif Merdeka adalah peserta, selain dapat menentukan waktu pelaksanaan UKBI, dapat memilih tempat pelaksanaannya.

SMP Negeri 1 Sidoharjo merupakan salah satu sekolah yang mengikuti kegiatan UKBI Adaptif Merdeka. Sejak dari bulan Maret 2021 sampai saat ini sudah lebih dari 300 peserta didik



mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Kegiatan diawali dengan persiapan, yaitu dengan pendataan peserta didik yang akan mengikuti UKBI Adaptif Merdeka, persiapan berkas pendaftaran berupa data diri, foto, dan NISN peserta didik, pendaftaran dengan membuka menu pendaftaran pada laman ukbi.kemdikbud.go.id, pengisian biodata, dan pemilihan waktu pelaksanaan UKBI, serta pelaksanaan UKBI, yaitu peserta didik mengerjakan tes UKBI sesuai dengan waktu yang dipilih. Peserta didik yang telah mengikuti UKBI Adaptif Merdeka akan memperoleh laporan hasil uji berupa sertifikat yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sertifikat tersebut akan dikirimkan ke alamat pos elektronik peserta didik. Selanjutnya, peserta didik tinggal mengunduh sendiri untuk mendapatkan sertifikat dan mencetaknya.

Kegiatan UKBI di SMP Negeri 1 Sidoharjo dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, peserta didik dan guru Bahasa Indonesia yang mendampingi harus mematuhi protokol kesehatan. Sebelum masuk ruangan ujian dilakukan pengecekan suhu badan peserta didik. Selanjutnya, peserta didik mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir dan tidak lupa selalu memakai masker. Pada saat mengikuti kegiatan peserta didik diharapkan tetap menjaga jarak dan tidak pinjam-meminjam alat tulis.

Putri Diah Ningrum, salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sidoharjo, menyampaikan apresiasinya atas kegiatan UKBI Adaptif Merdeka ini. Dia juga memberikan tanggapan, yaitu bahwa kegiatan UKBI Adaptif Merdeka ini dapat membawa perubahan untuk bahasa Indonesia yang lebih baik dan tetap menggunakan

bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sementara itu, tanggapan dari peserta didik hampir sama. Misalnya, menurut Zahra, kegiatan ini menambah pengetahuannya tentang bahasa Indonesia, sedangkan Alvaro menyatakan bahwa kegiatan ini menambah wawasannya tentang bahasa Indonesia.

Budi Sriyanto, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sidoharjo, memberikan tanggapan mengenai pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka. Menurut pendapatnya, dengan mengikuti kegiatan UKBI Adaptif Merdeka sikap positif dan rasa bangga peserta didik terhadap bahasa Indonesia makin meningkat. Budi Sriyanto menambahkan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik ataupun guru masih terbatas sehingga kegiatan UKBI ini merupakan kegiatan yang positif dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik dan guru. SMP Negeri 1 Sidoharjo sebagai salah satu sekolah penggerak sangat terbantu dengan adanya kegiatan UKBI Adaptif Merdeka. Kegiatan tersebut memberikan dampak positif kepada peserta didik dan guru dalam meningkatkan aspirasi untuk memahami dan mempelajari bahasa Indonesia. Budi Sriyanto tidak lupa juga mengucapkan terima kasih kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah menyelenggarakan kegiatan UKBI Adaptif Merdeka ini.

PELAKSANAAN UKBI DI SMP NEGERI 2 TEMBILAHAN HULU

Senin, 08 Maret 2021 SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu dikunjungi oleh Balai Bahasa Provinsi Riau untuk persiapan penyelenggaraan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Merdeka yang sudah diluncurkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada 29 Januari 2021. Kegiatan pendaftaran UKBI Adaptif Merdeka ini dilaksanakan pukul 10.00—12.00 dengan perincian sebagai berikut.

1. Peserta didik hadir di sekolah pukul 07.00 WIB untuk melakukan pendaftaran secara kolektif di laman ukbi.kemdikbud.go.id.
2. Peserta didik menyiapkan fail foto dan fail kartu nomor induk siswa nasional (NISN).
3. Peserta didik harus memiliki *email* pribadi.

Alhamdulillah, setelah kegiatan awal tersebut Balai Bahasa Provinsi Riau memberikan kesempatan bagi seluruh siswa SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu untuk mengikuti tes UKBI secara gratis sebanyak 5 tahap, yaitu tanggal 17—24 Maret 2021. Peserta yang mengikuti UKBI adalah kelas 7 dan 8 karena kelas 9 pada tanggal 15—20 Maret mengikuti Penilaian Akhir Semester VI dan pada tanggal 22—27 Maret 2021 mengikuti ujian sekolah (US). Pihak sekolah melakukan persiapan UKBI pada tanggal 09—16 Maret 2021 serta menginformasikan kepada peserta didik kelas 7 dan 8 agar dapat datang ke sekolah untuk mempersiapkan kelengkapan persyaratan mengikuti UKBI.

Pada 08—24 Maret 2021, sebanyak enam tahap, peserta didik SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu mengikuti Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). UKBI ini terselenggara berkat kerja sama antara Balai Bahasa Provinsi Riau dan Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir.

Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) adalah sebuah sarana untuk mengukur kemahiran berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan yang dirancang oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. UKBI dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemahiran berbahasa Indonesia yang digunakan peserta berdasarkan soal dan menetapkan dalam sebuah pemeringkatan dengan menggunakan rentang skor yang dibagi ke dalam tujuh predikat. Ketujuh predikat tersebut adalah sebagai berikut:

1. predikat istimewa, pada predikat ini peserta harus mencapai skor 725—800;
2. predikat sangat unggul, apabila peserta didik mencapai skor 641—724;
3. predikat unggul, berada pada skor 578—640;
4. predikat madya, mencapai skor 482—577;
5. predikat semenjana, dengan skor 405—481;
6. predikat marginal, dengan rentang skor 326—404;
7. predikat terbatas, merupakan predikat terendah dengan skor 251—325.

UKBI memiliki fungsi tidak hanya untuk meningkatkan kualitas bahasa Indonesia yang dimiliki oleh peserta didik serta penggunaannya dalam pengajaran, tetapi juga untuk memupuk sikap positif dan rasa bangga peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Melalui UKBI setiap peserta didik diharapkan dapat memperoleh informasi yang akurat tentang profil kemahiran berbahasa Indonesia.

UKBI yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu terdiri atas tiga seksi, yaitu Seksi I (Mendengarkan), Seksi 2 (Merespons Kaidah), dan Seksi 3 (Membaca) dalam bentuk soal pilihan ganda.

Kendala yang dihadapi adalah pada umumnya peserta didik belum memiliki *email* pribadi. Di samping itu, jaringan internet terkadang mengalami gangguan sehingga saat pelaksanaan UKBI pada Seksi Mendengarkan peserta didik mengalami hambatan dalam menjawab

soal karena suara dengaran kurang jelas. Peserta didik belum mahir menggunakan TI.

Setelah penyelenggaraan UKBI ini, diharapkan peserta didik dapat membiasakan diri menggunakan kaidah berbahasa Indonesia yang baik. Peserta didik dapat berlatih soal-soal UKBI di laman ukbi.kemdikbud.go.id. Peserta didik juga dapat mempelajari sistem adaptif dengan mengunduh secara bebas buku panduan UKBI Adaptif.

GIAT UKBI MEMBANGUN JATI DIRI

Berbicara mengenai bahasa berarti berbicara tentang kehidupan manusia. Manusia tanpa bahasa tidak mungkin menjadi manusia seutuhnya sebab manusia memiliki peran sebagai makhluk sosial. Untuk melakukan interaksi sosial, manusia tentu menggunakan bahasa. Selain itu, kita menggunakan bahasa setiap hari, setiap jam, bahkan setiap menit. Dalam penggunaannya, bahasa memiliki beberapa fungsi. Salah satu fungsinya adalah sebagai identitas suku atau bangsa.

Kita pasti pernah mendengar peribahasa “bahasa menunjukkan bangsa”. Dalam arti sederhana, kita dapat mengenali seseorang hanya dari penggunaan bahasanya. Pendapat tersebut tidak salah. Namun, apabila kita mau memperdalam lagi maksud dari peribahasa tersebut, kita akan menemukan pemahaman yang utuh terhadap permasalahan bangsa terkini.

Di dalam era digitalisasi ini penggunaan bahasa tidak dapat kita lepaskan dari munculnya media-media sosial. Pada zaman dahulu, kita mengenal media cetak dan elektronik. Sekarang ini, dengan perkembangan internet yang sangat pesat, muncul media yang disebut media sosial. Manusia pada era sekarang serba terhubung, tidak lagi dibatasi oleh teritori wilayah, tetapi bahkan terhubung secara *realtime*.

Fungsi bahasa sebagai identitas bangsa sudah disadari oleh para pendiri bangsa Indonesia. Hal itu tercermin dari butir-butir yang tercantum dalam Sumpah Pemuda. Seperti yang sudah kita ketahui, Sumpah Pemuda merupakan peristiwa penting dalam sejarah yang melahirkan bangsa Indonesia. Melalui Sumpah Pemuda ini muncul kesadaran bahwa perjuangan melawan penjajahan tidak dapat dilakukan secara individual atau secara kedaerahan saja, tetapi harus dilakukan secara menyeluruh oleh bangsa Indonesia.

“Kami Putra dan Putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.”

“Kami Putra dan Putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.”

“Kami Putra dan Putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.”

Apabila kita renungkan kembali makna Sumpah Pemuda, kita akan paham atas kesadaran sekaligus kecerdasan para pendiri bangsa yang menyusun teks Sumpah Pemuda tersebut. Kita tahu bahwa butir pertama, yaitu *“Kami Putra dan Putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.”* merujuk pada tanah atau wilayah. Butir kedua merujuk pada bangsa atau masyarakat atau orang yang menghuni wilayah tersebut. Kemerdekaan tidak mungkin tercapai

dengan butir pertama dan kedua saja sebab satu wilayah, satu bangsa tidak mungkin bersatu tanpa adanya interaksi melalui penggunaan bahasa yang satu. Oleh karena itu, butir ketiga inilah yang mengikat wilayah dan bangsa ini.

Jika kita hubungkan dengan kondisi bangsa saat ini, sebenarnya tidak jauh berbeda halnya dengan pada masa bangsa ini dilahirkan. Perbedaannya adalah bahwa dahulu bahasa yang digunakan berbeda-beda, sedangkan sekarang bahasa yang digunakan satu, tetapi pengaruh bahasa asing sangat kuat. Di samping itu, media yang digunakan pun sangat beragam sehingga kesalahan atau kekeliruan penggunaan bahasa sangat mungkin terjadi. Sementara itu, Badan Bahasa tidak mempunyai kewenangan untuk memaksakan penggunaan bahasa resmi negara. Akhirnya, identitas atau jati diri bangsa ini pun terancam sebab generasi muda lebih mengenal bahasa asing daripada bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, penggunaan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) pada jenjang pendidikan formal sangatlah penting.

SMAN 1 BOJONEGORO SELENGGARAKAN UKBI



SMAN 1 Bojonegoro, Jawa Timur, telah melaksanakan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Merdeka. Kegiatan ini dilaksanakan serentak pada hari Rabu, 22 September 2021, secara daring. Beberapa siswa yang mengalami kendala teknis pada saat pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka tetap mengikuti kegiatan ini dengan cara mengubah jadwal pada tanggal yang berbeda.



UKBI Adaptif Merdeka merupakan program Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebelumnya, pihak SMAN 1 Bojonegoro mendapatkan informasi tentang UKBI Adaptif Merdeka dari Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.

UKBI di SMAN 1 Bojonegoro diikuti oleh semua siswa kelas X, XI, dan XII. Kegiatan diawali dengan pembuatan akun dan pendaftaran di laman www.ukbi.kemdikbud.go.id minimal dua hari sebelum tes diselenggarakan. Selanjutnya, para siswa harus melakukan verifikasi akun. Langkah berikutnya adalah penjadwalan. Para siswa dapat memilih hari dan jam pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka. Dalam sehari, terdapat lima pilihan waktu tes, yaitu pukul 08.00—10.00, 10.00—12.00, 13.00—15.00, 16.00—18.00, dan 19.00—21.00.

Pada hari pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka, sebagian siswa melaksanakan UKBI di sekolah, tepatnya di laboratorium komputer. Sementara itu, sebagian siswa yang lain melaksanakannya di rumah dengan menggunakan komputer, laptop, atau telepon seluler. Semua siswa dapat mengikuti ujian ini dengan lancar.

Para siswa dapat memilih paket 1, 2, atau 3. Materi yang diujikan meliputi uji kemahiran mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Selain itu, terdapat materi uji berupa merespons kaidah bahasa Indonesia. Para peserta dapat melihat secara langsung nilai yang dicapai setelah menyelesaikan seluruh tes. Mereka juga mendapatkan sertifikat hasil UKBI Adaptif Merdeka sebagai bukti keikutsertaan dalam kegiatan ini.

Para siswa tampak antusias mengikuti kegiatan ini. Mereka mengaku mendapatkan pengalaman baru sekaligus mengetahui level

kemahirannya dalam berbahasa Indonesia. Bagi siswa, ini adalah UKBI pertama mereka. Dengan nilai yang didapat saat ini, mereka merasa tertantang untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia agar mendapatkan nilai yang lebih baik pada tes UKBI berikutnya.

Kepala SMAN 1 Bojonegoro, Sumarmin, M.Pd., menyatakan bahwa UKBI Adaptif Merdeka ini merupakan kegiatan yang sangat penting untuk diikuti. Penyelenggaraan UKBI Adaptif Merdeka di SMAN 1 Bojonegoro merupakan bentuk dukungan terhadap upaya memartabatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Menurutnya, UKBI Adaptif Merdeka direncanakan akan diadakan pada tahun-tahun berikutnya. “Dapat dikatakan, UKBI merupakan bukti cinta NKRI,” ujarnya.

Salah seorang panitia UKBI Adaptif Merdeka SMAN 1 Bojonegoro, Mas Edy Masrur, S.Pd., menjelaskan bahwa UKBI menjadi media bagi para siswa untuk mendapatkan pengalaman dan wawasan tentang standar berbahasa Indonesia yang baik dan benar. “Karena itu, kami sangat mendukung kegiatan ini,” paparnya.

Sementara itu, Ishaq Rila Paramudea, siswa kelas XII MIPA 4, mengaku senang dan antusias mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Bagi dia, UKBI Adaptif Merdeka adalah kegiatan yang sangat bermanfaat dan menyenangkan. Menurutnya, melalui UKBI, dia dapat mengetahui sejauh mana level penguasaannya dalam menyimak, membaca, berbicara, dan menulis dalam bahasa Indonesia.

Siswa lainnya, Marshanda Syifa Hastya Putri dari kelas XII MIPA 4, juga mengaku bersyukur mendapat kesempatan untuk mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Dia mengaku belum puas dengan nilai yang didapat. Oleh karena itu, dia tertantang untuk meningkatkan kemahirannya dalam berbahasa Indonesia agar mendapat nilai yang lebih tinggi jika kembali mengikuti UKBI Adaptif Merdeka.

“ISU UKBIS” (INGIN SUKSES? UKBI SOLUSINYA)

Pada era pandemi saat ini dengan pembelajaran daring, kami sebagai pendidik, khususnya guru Bahasa Indonesia, sangat prihatin terhadap peserta didik yang belum mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Mereka tidak menyadari dengan siapa dan di mana mereka berbicara. Saat mengumpulkan tugas, pilihan kata yang dirangkai untuk menjawab pertanyaan banyak yang tidak sesuai dengan ejaan. Fakta ini mendorong kami para pendidik untuk mengetahui kemampuan berbahasa mereka dengan mengikuti mereka dalam tes UKBI. Bagi pelajar, bahkan sebagian masyarakat Indonesia, istilah Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) masih belum begitu dikenal. Hal itu disebabkan UKBI belum membudaya di sekolah ataupun lembaga negeri dan swasta. Padahal, UKBI sangat diperlukan untuk mengukur kemampuan



berbahasa seseorang. Dengan mengetahui kemampuan berbahasa diri sendiri, seseorang mempunyai modal awal untuk mencintai, menghargai, bahkan menerapkan isi ketiga Sumpah Pemuda, yaitu menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Materi tes UKBI meliputi keterampilan mendengarkan, merespons kaidah, menulis, dan berbicara sesuai dengan jenjang pendidikan atau paket soal yang tersedia. Setelah mengikuti UKBI, peserta akan mendapatkan sertifikat yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hasil UKBI terbagi menjadi tujuh peringkat (predikat), yaitu: peringkat I (Istimewa), peringkat II (Sangat Unggul), peringkat III (Unggul), peringkat IV (Madya), peringkat V (Semenjana), peringkat VI (Marginal), dan peringkat VII (Terbatas).

Pada tanggal 16 September 2021 pukul 10.00 hingga 12.00 WIB untuk pertama kalinya peserta didik SMK Negeri 2 Malang mengikuti kegiatan UKBI di Aula *Student Center* Pertamina SMK Negeri 2 Malang. Kegiatan tersebut diikuti oleh 37 peserta didik kelas XI, dari enam jurusan, yaitu KPR, TBG, PS, UPW, PHT, dan TKJ. Setelah mengikuti tes, beberapa siswa mengungkapkan pendapatnya. Menurut Najwa Alicia siswa kelas XI TBG 2, kegiatan UKBI sangat menarik untuk diikuti karena dapat mengukur kemampuan berbahasa. Sementara itu, Maura Aldama siswa kelas XI KPR 4 yang mendapatkan skor 470 mengungkapkan bahwa kegiatan ini meskipun baru pertama diikuti, tetapi menjadi tantangan baginya karena dia harus berkonsentrasi dalam mengerjakan. Selain itu, mengikuti UKBI dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan mendorong dirinya untuk menggunakan

bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pengawas yang bertugas pada hari itu merasa sangat bersyukur karena meskipun kegiatan ini baru pertama diadakan, antusiasme peserta didik sungguh luar biasa. Antusiasme peserta didik yang tinggi itu membuatnya bangga dan merencanakan agar kegiatan UKBI dapat dilaksanakan secara berkesinambungan bagi seluruh siswa sesuai dengan jenjangnya.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di negeri sendiri merupakan bukti cinta tanah air. Mahir berbahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulis tentunya menjadi kebanggaan tersendiri bagi pengguna bahasa. Apa jadinya jika kita sebagai warga negara Indonesia kurang mahir dalam menggunakan bahasa kita sendiri, sedangkan para penutur asing giat belajar bahasa Indonesia? Ini merupakan tantangan besar bagi kita sebagai generasi penerus bangsa di negeri tercinta ini. Oleh karena itu, ikuti UKBI sejak dini! Pasti kita merasa bangga dan lebih percaya diri dalam berkomunikasi di mana pun kita berada. Cintailah negeri ini dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar mulai sekarang! Bahasa merupakan cerminan pribadi kita.

Ke kebun binatang melihat rusa
Terkurung di dalam jeruji
Sebagai cerminan pribadi bangsa
UKBI teruji lebih terpuji

MERAWAT BAHASA DENGAN UKBI ADAPTIF DI SMAS CENDANA MANDAU

UKBI Adaptif merupakan peluang bagi sekolah untuk merawat bahasa persatuan kita, bahasa Indonesia. SMAS Cendana Mandau mengambil peluang tersebut untuk merawat bahasa kebanggaan kita. UKBI Adaptif di SMAS Cendana Mandau dilaksanakan dengan dua pola, yaitu tes di sekolah dan tes di rumah. Pola tes di sekolah diberikan kepada siswa yang diperbolehkan untuk datang ke sekolah. Pola tes di rumah dilaksanakan mengingat adanya fluktuasi Covid-19 sehingga pola kedua ini lebih banyak dilakukan.

Pelaksanaan UKBI Adaptif di SMAS Cendana Mandau terselenggara setelah melalui beberapa tahapan kegiatan berikut ini.

1. Sosialisasi UKBI Adaptif oleh Balai Bahasa Provinsi Riau
Pelaksanaan UKBI Adaptif di SMAS Cendana Mandau diawali dengan memenuhi undangan dari Balai Bahasa

Provinsi Riau. Kegiatan tersebut berupa penandatanganan nota kesepahaman untuk menyukseskan pelaksanaan UKBI Adaptif di sekolah-sekolah.

2. Perbincangan tindak lanjut dengan pihak Balai Bahasa Provinsi Riau

Setelah menandatangani nota kesepahaman, dilakukan komunikasi dengan pihak Balai Bahasa Provinsi Riau. Disepakati beberapa hal terkait dengan teknik pelaksanaan UKBI Adaptif di SMAS Cendana Mandau.

3. Koordinasi dengan komponen terkait di sekolah

Agar pelaksanaan UKBI Adaptif dapat berlangsung dengan lancar, perlu dilakukan koordinasi dengan komponen terkait. Koordinasi dilakukan dengan sesama pimpinan sekolah dan guru TI.

4. Sosialisasi kepada siswa kelas XI dan X

Sosialisasi kepada siswa tentang pelaksanaan UKBI Adaptif dilakukan secara virtual. Pemateri terdiri atas pegawai Balai Bahasa Provinsi Riau, Kepala SMAS Cendana Mandau, dan guru TI. Materi yang disampaikan berupa dasar pelaksanaan, manfaat, dan teknik pelaksanaannya.

5. Pelaksanaan UKBI Adaptif

UKBI Adaptif dilaksanakan secara bertahap. Tahap pertama diadakan untuk siswa kelas XI dan tahap kedua untuk siswa kelas X.

6. Evaluasi pelaksanaan UKBI Adaptif dengan menyebarkan angket *online*

Untuk mendapatkan umpan balik, sekolah menyebarkan angket *online* kepada peserta dengan sampel berjumlah 103 siswa dengan komposisi laki-laki 36% dan perempuan 64%.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari angket *online* tersebut, diperoleh data sebagai berikut.

1. Siswa mendapatkan informasi UKBI Adaptif dari beberapa sumber. Informasi diperoleh dari guru (96%), teman (3%), dan media sosial (1%).
2. Pandangan awal siswa tentang UKBI Adaptif adalah mereka menganggapnya sebagai tes mengukur kemampuan berbahasa Indonesia (50%), seperti ujian kenaikan kelas (26%), seperti TOEFL (16%), syarat masuk perguruan tinggi (4%), dan kurang kenal dengan UKBI Adaptif (4%).
3. Pada tahap pelaksanaan UKBI Adaptif, seksi yang paling mudah adalah merespons kaidah (38%), sedangkan seksi yang dianggap paling sulit adalah mendengarkan (49%).
4. Pada tahap pascapelaksanaan, responden menganggap bahwa setelah mengikuti UKBI Adaptif muncul pemahaman mereka akan pentingnya berbahasa Indonesia (97%). Responden yang berkeinginan mengikuti tes UKBI Adaptif kembali ada sebanyak 92% dan yang tidak 8%. Dalam hal peringkat kemahiran, responden yang memperoleh peringkat istimewa ada 1%, sangat unggul 1%, unggul 3%, madya 20%, semenjana 37%, marginal 27%, dan terbatas

1%. Selanjutnya, responden yang menganggap posisi UKBI Adaptif dibandingkan dengan TOEFL sama penting ada 47%, tidak tahu 47%, dan lebih penting TOEFL 6%.

5. Pada tahap refleksi tentang manfaat UKBI Adaptif bagi responden, terdapat 67% yang menjawab menambah kemahiran dalam berbahasa Indonesia, 22% mengetahui kelemahan dalam berbahasa, 7% mendapatkan pengalaman mengikuti UKBI Adaptif, dan 4% mendapatkan sertifikat sebagai syarat masuk universitas.

Demikian pelaksanaan UKBI Adaptif di SMAS Cendana Mandau sebagai upaya merawat bahasa negeri kita, bahasa Indonesia.

AKU BANGGA BERBAHASA INDONESIA

Kita wajib mencintai bahasa Indonesia dengan sadar dan tulus. Sebagai warga negara Indonesia, hendaknya kita juga memiliki kemahiran dalam berbahasa. Tingkat kemahiran berbahasa Indonesia dapat diukur dengan UKBI yang dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. UKBI Adaptif mengukur tingkat kemahiran berbahasa seseorang. UKBI Adaptif merupakan sarana untuk menguji kemahiran berbahasa seseorang.

Peserta didik SMK Tarakanita mengikuti Tes UKBI Adaptif Paket 2. Dalam Paket 2 terdapat 4 seksi, yaitu Seksi I Mendengarkan, Seksi II Merespons Kaidah, Seksi III Membaca, dan Seksi IV Menulis. Peserta didik dipandu secara *online* untuk membuka laman UKBI. Pendaftaran tidaklah sulit karena semua sudah dijelaskan dengan terperinci dalam laman UKBI

dan mudah diakses. Informasi berhasil atau tidaknya siswa dalam mendaftar dapat dilihat di pos-el.

Peserta didik mengerjakan setiap soal dengan penuh kesungguhan dan keseriusan. Hal ini terlihat dari keseriusan dalam memahami dan mengerjakan setiap soal. Soal-soal berkesinambungan, padu, dan memiliki koherensi dalam setiap nomornya. Soal yang ada menuntut kemampuan berpikir kompleks dengan berbagai jenis teks dan benar-benar menguji kemampuan peserta didik dalam mendengarkan, merespons kaidah, membaca, serta menulis.

Peserta didik SMK Tarakanita mengikuti UKBI pada tanggal 16 Agustus 2021 mulai dari pukul 13.00 sampai pukul 15.00 WIB, dimulai dengan Seksi I Mendengarkan. Pada sesi ini peserta uji diminta untuk mendengarkan, menyimak, dan memahami informasi yang disampaikan melalui suara/mendengarkan. Setelah itu, peserta uji diminta untuk menjawab soal berupa pilihan ganda. Ketika Seksi I selesai, sistem langsung melanjutkan ke Seksi II Merespons Kaidah.

Pada seksi kedua peserta uji memiliki waktu 25 menit untuk menjawab setiap soal pilihan ganda yang ada. Setiap soal mempunyai dua bagian, yaitu bagian X dan Y yang berkaitan, serta terdapat satu kalimat yang beberapa katanya digarisbawahi dan peserta uji diminta untuk memilih kaidah yang sesuai. Dalam hal ini, peserta uji hanya bisa mengisi di bagian X atau Y.

Bagian selanjutnya adalah Seksi III Membaca. Dalam Seksi III Membaca terdapat 30 soal pilihan ganda dengan waktu pengerjaan 45 menit. Peserta didik diminta untuk membaca dan memahami serta menjawab soal sesuai dengan bacaan. Setelah seksi III selesai, peserta uji melanjutkan ke Seksi IV Menulis yang menjadi seksi terakhir Tes

UKBI. Seksi IV ini adalah seksi yang banyak disukai karena peserta uji diminta untuk mempresentasikan gambar serta pernyataan yang ditampilkan melalui tulisan. Ada dua soal dalam seksi ini. Pada soal 1 peserta uji diminta menulis sebanyak 100 kata dengan waktu 15 menit, sedangkan pada soal 2 diminta menulis sebanyak 150 kata dalam waktu 20 menit. Menurut pengakuan Juanna, salah satu peserta UKBI, “Tidak terasa saya sudah sampai pada seksi terakhir dan mengerjakan dua jam yang berhasil membuka rasa penasaran saya.”

Menurut Juanna, UKBI Adaptif ini melatihnya untuk lebih peduli dan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa ibu kita dan merupakan alat pemersatu bangsa sehingga harus dilestarikan dan jangan sampai luntur di tengah kehidupan global saat ini. Mari kita selalu kembangkan kemampuan berbahasa kita dengan baik dan tepat. Kita jangan hanya sekadar berbahasa, tetapi juga mahir dalam berbahasa. Semoga UKBI Adaptif ini diselenggarakan secara berkala setiap tahunnya sehingga kemahiran berbahasa dapat terukur dengan baik.

UKBI ADAPTIF MERDEKA BELAJAR

Linggiana Ismi A.P.
SMAN 1 Bayah, Lebak

Saat ini beberapa sekolah telah melaksanakan kegiatan UKBI. Kita yang asing dengan kata tersebut pasti bertanya-tanya: apa itu UKBI? UKBI merupakan singkatan dari Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia. Dapat kita pahami bahwa UKBI merupakan tes standar untuk mengetahui kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia. Sebagai bangsa yang memiliki bahasa yang modern, multifungsi, dan berpenutur besar, bangsa Indonesia harus mempunyai sarana evaluasi mutu penggunaan bahasa Indonesia.

Tanpa menafikan wahana lain, UKBI memiliki fungsi yang amat strategis. UKBI tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kualitas bahasa Indonesia serta penggunaannya dan pengajarnya di dalam dan di luar negeri. Alat uji ini juga berfungsi untuk memupuk sikap positif dan rasa bangga masyarakat Indonesia terhadap bahasanya.



UKBI Adaptif dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. UKBI Adaptif dilaksanakan secara daring dengan sasaran, antara lain, peserta didik tingkat SLTP dan tingkat SLTA. Pelaksanaan tes berlangsung selama sepuluh bulan dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan November 2021.

Sekolah SMAN 1 Bayah merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan UKBI. Tepat pada tanggal 24 Juni 2021 saya dan empat belas teman saya mengikuti kegiatan tersebut. Lima belas peserta didik yang mengikuti kegiatan ini mayoritas adalah siswa kelas XI. Kami didampingi beberapa guru yang dapat membantu agar kegiatan tersebut berlangsung lancar tanpa ada hambatan.

Kegiatan UKBI di SMAN 1 Bayah dilaksanakan di ruang laboratorium komputer tepat di samping lapangan basket. Pada saat akan memulai kegiatan, setiap peserta mendapatkan jumlah soal dan waktu uji yang berbeda sesuai dengan estimasi kemampuannya.

Terdapat lima bagian kemahiran berbahasa Indonesia dalam pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut. Pertama, Seksi I Mendengarkan bertujuan untuk menguji kemahiran seseorang dalam memahami dengar. Soal yang harus dikerjakan ada sebanyak 40 soal selama 30 menit. Kedua, Seksi II Merespons Kaidah bertujuan menguji pemahaman kaidah dan tata bahasa Indonesia. Jumlah soal yang harus dikerjakan sebanyak 25 soal selama 20 menit. Ketiga, Seksi III Membaca bertujuan untuk menguji keterampilan seseorang dalam memahami bacaan. Untuk ketiga seksi tersebut, hasil yang diperoleh dari 15 peserta adalah 4 orang dengan peringkat semenjana (405–481) dan 11 orang dengan peringkat marginal (326–404).

Selanjutnya, keempat adalah Seksi IV Menulis, bertujuan untuk menguji keterampilan menulis. Kami ditugaskan untuk membuat artikel tentang pelaksanaan UKBI Adaptif di sekolah kami. Proses pembuatan artikel melewati tiga tahapan, mulai dari pembuatan kerangka artikel, pembuatan artikel berdasarkan kerangka, dan diseleksi. Tahap akhir, dari 15 artikel yang dibuat hanya satu yang layak diikuti dalam lomba menulis.

Kelima, Seksi V Berbicara bertujuan untuk menguji kemahiran mengemukakan pendapat secara verbal. Pada seksi ini kami diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang pelaksanaan UKBI Adaptif di sekolah kami. Dari 15 peserta diambil 3 orang untuk diikutsertakan dalam lomba pembuatan video pelaksanaan UKBI Adaptif.

Pada Seksi IV dan Seksi V, kemahiran kami tertantang. Dengan bimbingan para guru, kemampuan kami terus diasah dan diuji. Tahap demi tahap kami lalui dengan penuh semangat. Gagasan terus mengalir tanpa kendali dan kemerdekaan belajar kami miliki. Ketika saatnya tiba eliminasi, hanya peserta yang benar-benar mahir dalam menulis dan berbicara yang akan diikuti dalam lomba.

Berdasarkan apa yang saya alami, kegiatan ini tidak sesulit yang saya bayangkan sebelumnya. Setiap peserta dimudahkan dengan algoritma komputer yang berjalan secara otomatis. Peserta cukup berkonsentrasi penuh untuk menyelesaikan soal yang tersaji apik dan bersiap untuk mendapatkan sertifikat digital yang ditandatangani oleh Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Secara otomatis sertifikat dikirim melalui pos-el atau melalui akun peserta dalam aplikasi.

Dengan UKBI Adaptif Merdeka Belajar bagi Pelajar saya mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman penting. Semoga kegiatan ini terus berlangsung dari tahun ke tahun sebagai upaya menguji kemahiran bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa nasional yang dicintai generasi merdeka. Teruji lebih terpuji, teruji UKBI bukti cinta NKRI.

UJI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA SEBAGAI PENANGKAL VIRUS TEKNOLOGI

Ibnu Machbub Ma'sum

SMPN 9, Tangerang Selatan

Pengaruh kemajuan teknologi tidak dimungkiri membawa dampak negatif di samping mempunyai manfaat yang banyak. Dampak negatif atau yang penulis sebut sebagai “virus teknologi” tidak dapat dibendung tanpa kesadaran pengguna bahasa itu sendiri. Peran serta pemerintah beserta instansi/ lembaga di bawahnya sangat vital. Program yang terstruktur diperlukan agar kesadaran berbahasa mengakar kuat dalam diri seseorang.

Pada Kamis, 12 Agustus 2021 SMPN 9 Kota Tangerang Selatan mengikuti Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Merdeka. Kegiatan yang diikuti oleh 15 peserta siswa kelas 8 dan 9 ini dilaksanakan secara serentak di Indonesia, khususnya di tingkat Kota Tangerang Selatan. Bagi SMPN 9 Kota Tangerang Selatan sendiri, kegiatan UKBI ini adalah



yang pertama kali dilaksanakan di sekolah. Lantas, apa saja manfaat kegiatan bagi sekolah terutama siswa?

UKBI Adaptif yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta uji (siswa) sesuai dengan kemampuannya. Artinya, setiap siswa akan menghadapi karakteristik soal yang berbeda. Selain itu, bagi penulis sendiri UKBI memiliki tujuan esensial, yaitu memperkenalkan bahasa Indonesia secara menyeluruh. Secara menyeluruh yang dimaksud adalah selain menjawab soal-soal bahasa Indonesia dengan benar, siswa juga mampu mengaplikasikan penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak cenderung menggunakan bahasa asing baik dalam percakapan keseharian maupun dalam hal kepenulisan.

Beberapa siswa peserta uji di SMPN 9 Kota Tangerang Selatan sebelum mengikuti ujian mengatakan bahwa mereka baru pertama kali mendengar UKBI. Hal tersebut dapat menjadi hipotesis awal bahwa kegiatan yang berhubungan dengan tes bahasa Indonesia masih asing di kalangan siswa. Mungkin sekolah lain juga mengalami hal yang serupa. Mungkin, karena salah satu faktor tersebut, siswa cenderung menggunakan istilah asing dibandingkan dengan istilah bahasa Indonesia. Misalnya, istilah *gadget* yang dalam KBBI sudah ada padanan katanya, yaitu *gawai*, atau kata *bullying* yang dalam KBBI disebut dengan *perundungan*. Hal tersebut sebenarnya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Namun, mereka tidak menyadari atau bahkan tidak tahu padanan kata-kata tersebut dalam bahasa Indonesia.

Langkah yang sudah diambil untuk menjalankan program UKBI Adaptif menurut penulis sangat tepat. Program yang terstruktur tersebut, menurut penulis, mampu membendung kata-kata asing yang setiap hari masuk ke dalam kehidupan remaja melalui aplikasi-aplikasi media sosial di gawai mereka. Peran serta orang tua di rumah serta guru di sekolah juga memengaruhi karakter mereka dalam menggunakan istilah Indonesia, baik penggunaan bahasa verbal maupun nonverbal. Pembiasaan komunikasi di rumah antara anak dan orang tua ataupun komunikasi di sekolah antara siswa dan guru dapat menjadi jembatan bagi tumbuhnya budaya berbahasa yang baik dan benar. Selain bahasa yang baik dan benar, bahasa yang santun merupakan ciri khas dari bahasa nenek moyang bangsa Indonesia.

Pada akhirnya penulis berharap, semoga kegiatan UKBI Adaptif dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan oleh pemerintah. Berkembangnya teknologi harus dibarengi dengan kesadaran berbahasa Indonesia yang tinggi pada masyarakatnya sehingga kita tidak akan lupa atau bahkan mengalami kepunahan bahasa. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh peserta UKBI di SMPN 9 Kota Tangerang Selatan, harapannya adalah dengan kegiatan tersebut mereka dapat mengaplikasikan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.